

No. Reg: 201050000032123

## LAPORAN PENELITIAN



### STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA PESANTREN SALAFI DAN KHALAFI

**Ketua Peneliti**

**Dara Mubshirah, M. Ag**

NIDN: 2029049301

NIPN: 202904930108000

Klaster	Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
SEPTEMBER 2020**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2020**

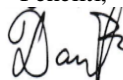
1. a. Judul Penelitian : Studi Komparatif Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas
- c. No. Registrasi : 20105000032123
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
  
2. Peneliti/Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dara Mubshirah, M. Ag
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP<sup>(Kosongkan bagi Non PNS)</sup> : 199304292018012007
  - d. NIDN : 2029049301
  - e. NIPN (ID Peneliti) : 202904930108000
  - f. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I / (III/b)
  - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
  - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Arab
  - i. Anggota Peneliti 1
    - Nama Lengkap : -
    - Jenis Kelamin : -
    - Fakultas/Prodi : -
  - j. Anggota Peneliti 2 *(Jika Ada)*
    - Nama Lengkap : -
    - Jenis Kelamin : -
    - Fakultas/Prodi : -
  
3. Lokasi Penelitian : Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah dan Pesantren Serambi Mekkah Aceh Barat
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2020
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020
8. *Output dan outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,  
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan  
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Dr. Anton Widyanto, M. Ag.**  
NIP. 197610092002121002

Banda Aceh, 14 September 2020

Peneliti,



**Dara Mubshirah, M. Ag**  
NIDN. 2029049301

Menyetujui:  
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

**Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.**  
NIP. 195811121985031007

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

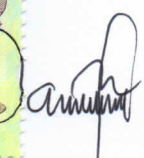
Nama : Dara Mubshirah, M. Ag  
NIDN : 2029049301  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/ Tgl. Lahir : Aceh Barat/ 29 April 1993  
Alamat : Jl. Manunggal, Lr. Barona, No.2 Batoh  
Kec. Lueng Bata Banda Aceh  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **"Studi Komparatif Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi"** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada kluster Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020  
Saya yang membuat pernyataan,  
Ketua Peneliti,



  
Dara Mubshirah, M. Ag  
NIDN. 2029049301

# STUDI KOMPARATIF KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB SISWA PESANTREN SALAFI DAN KHALAFI

**Ketua Peneliti:**

Dara Mubshirah, M. Ag

## **Abstrak**

Bahasa Arab merupakan salah satu materi yang dipelajari di pesantren khalafi dan salafi. Membaca (qiraah) dan menulis (kitabah) adalah dua keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana perbedaan kemampuan membaca dan menulis siswa pesantren salafi dan khalafi. Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa tes pada 50 siswa Pesantren Salafi dan 50 siswa Pesantren Khalafi. Metode analisa data menggunakan uji statistik Mann Witney dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan membaca bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi dengan nilai statistik membaca teks berbaris (*p-value* (0,011)  $< \alpha$  (0,05) dan membaca kitab tidak berbaris (*p-value* (0,043)  $< \alpha$  (0,05). Serta ada perbedaan antara kemampuan menulis bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi (*p-value* (0,016)  $< \alpha$  (0,05).

**Kata Kunci:** Pesantren Salafi; Pesantren Khalafi; Membaca, Menulis

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Studi Komparatif Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Reviewer Dr. Mursyid Djawas, M. Hi;
5. Pimpinan Dayah Ar-Raudhatun Nabawiyah dan Dayah Serambi Mekkah Aceh Barat yang telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian.
6. Keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

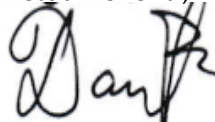
7. Sahabat terbaik, serta rekan-rekan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan laporan penelitian ini;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 22 September 2020

Ketua Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dara Mubshirah', written in a cursive style.

**Dara Mubshirah, M. Ag**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR SKEMA .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Membaca ( <i>qiraah</i> ).....	7
1. Definisi Membaca.....	7
2. Tujuan Membaca .....	8
3. Pembelajaran Membaca .....	9
4. Pengukuran Kemampuan Membaca .....	10
B. Menulis ( <i>kitabah</i> ) .....	12
1. Definisi Menulis .....	12
2. Tujuan Menulis .....	13
3. Pembelajaran Menulis .....	13
4. Pengukuran Kemampuan Menulis.....	15
C. Pesantren .....	17
1. Definisi Pesantren.....	17
2. Tujuan Pesantren.....	19
3. Unsur Pesantren.....	20
4. Klasifikasi Pesantren.....	20
5. Kurikulum Pesantren.....	22
6. Metode Pembelajaran Pesantren.....	23
D. Standar Kompetensi Membaca Dan Menulis	

Bahasa Arab Di Pesantren Salafi Dan Khalafi.....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Alat Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Pengolahan Data.....	37
G. Analisa Data.....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENELITI</b>	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Standar Kompetensi Membaca dan Menulis Tingkat MA (Pesantren Khalafi/Terpadu)	27
Tabel 3.1 Aspek Penilaian Kemampuan Siswa Membaca Teks Berbahasa Arab	39
Tabel 3.2 Aspek Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Bahasa Arab	41
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Kefasehan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	47
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Kelancaran Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Qawaid Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Intonasi Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	50
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Pemahaman Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	50
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Secara Keseluruhan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	51

Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Kefasehan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	52
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Kelancaran Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	53
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Qawaid Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	53
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Intonasi Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	54
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Pemahaman Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	55
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Secara Keseluruhan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	56
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Huruf Hijayyah Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	57
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Gambaran Kategori Kemampuan Menulis Huruf Hijayyah Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	57
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Huruf yang Berdekatan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	57
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Gambaran Kategori Kemampuan Menulis Huruf Yang Berdekatan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	59

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Kata Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	60
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Gambaran Kategori Kemampuan Menulis Kata Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	60
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Tulisan Basmallah Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	61
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Gambaran Kategori Kemampuan Menulis Tulisan Basmallah Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	62
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Kalimat Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	63
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Kalimat Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	63
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Secara Keseluruhan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	64
Tabel 4.24 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris	65
Tabel 4.25 Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris	66
Tabel 4.26 Perbandingan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	66
Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Teks Bahasa Tidak Arab Berbaris	68
Tabel 4.28 Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Membaca Teks Bahasa Tidak Arab Berbaris	69

Tabel 4.29 Perbandingan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Tidak Berbaris Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	69
Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Bahasa Arab	71
Tabel 4.31 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Bahasa Arab	72
Tabel 4.32 Perbandingan Kemampuan Menulis Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)	72

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Berbaris antara Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi.....	75
Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Tidak Berbaris antara Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi.....	77
Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Tidak Berbaris antara Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi.....	77

## DAFTAR SKEMA

	<b>Halaman</b>
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian “Studi Komparatif Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi penelitian
- Lampiran 3 Biodata Peneliti

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman dalam Neoloka, 2019, p.29). Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2010, p.1). Dunia pendidikan membicarakan berbagai hal diantaranya dalam memelihara dan memberi latihan dengan ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Musari, 2015).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustaz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas (A. Halim dkk. Dalam Kompri, 2018, p. 2). Hal ini diperkuat oleh M. Arifin dalam Qomar (2003, p.2) yang mengatakan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal (Qomar, 2003, p.2).

Dalam peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dalam pasal 26 ayat (1) menyatakan bahwa pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan



tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi peantren uncutk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli Ilmu Agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat (Hamid, 2017, p.57).

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke-15 hingga sekarang) dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf. Pesantren pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*cultural literacy*) (Qomar, 2003).

Dewasa ini, pada garis besarnya pesantren dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu pesantren salafidan pesantren khalafi. Pesantren salafi masih mempertahankan pengajaran tradisional dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning). Di antara pesantren ini ada yang mengelola madrasah bahkan sekolah-sekolah umum mulai dari tingkat dasar atau menengah dan ada pula pesantren besar sampai perguruan tinggi. Murid-murid atau mahasiswa boleh tinggal di pondok atau di luar, tetapi mereka wajib mengikuti pengajaran dengan cara *sorogan* maupun *bandongan*. Adapun pesantren khalafi mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Semua santri yang masuk pondok dan terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajaran kitab kuning tidak menonjol, tetapi berubah menjadi pelajaran atau bidang studi, demikian juga cara *sorogan* dan *bandongan* mulai berubah bentuk menjadi bimbingan individual dalam hal belajar atau ceramah umum/*stadium general* (Junaedi, 2017, p. 187).

Pada awalnya, pondok pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman yang sering terpisah dari realitas kehidupan dan berorientasi ilmu untuk kesalehan. Dalam tradisi salaf, kitab-kitab kuning diajarkan apa adanya tanpa dikontekstualisasi dan dimodifikasi dengan tantangan kehidupan kekinian. Kurikulum pesantren salaf umumnya hanya mengajarkan kitab-kitab klasik (kuning). Karena adanya keragaman tingkat kesulitan isi pokok bahasan kitab klasik, maka pelaksanaan kurikulum lalu dijenjang; ada tahapan naik buku atau naik kelas. Namun demikian, model pesantren yang masih konsisten mempertahankan tradisi klasik seperti ini sudah tidak banyak lagi. Adapun pesantren khalafi memadukan konsep salaf dengan modern (Rumadi, p. 126).

Pada abad ke-19 M, sulit ditemukan perincian pelajaran di pesantren, namun sedikit petunjuk implisit dari hasil penelitian L.W.C. Van den Berg sebagaimana yang dikuti Steenbrink dalam Kompri (2018, p.13) bahwa materi tersebut meliputi fiqh, tata bahasa Arab, *ushuluddin*, tasawuf dan tafsir. Lebih lanjut Dhofier (1990) dalam Kompri (2018, p. 14) menyebutkan bahwa terdapat delapan kelompok kitab yang diajarkan di pesantren yaitu Nahwu, Sharaf, Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, etika dan cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah. Dengan demikian, Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing dan menjadi mata pelajaran yang diajarkan di pesantren.

Keterampilan Bahasa Arab mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*). Bidang pembelajaran *qiraah* (membaca) bagi peserta didik non Arab, tidak hanya dipandang sebagai aktivitas yang sempit, yaitu aktivitas membaca yang melibatkan penglihatan/mata dan ucapan/lisan. Akan tetapi merupakan aktivitas pikiran/akal, sehingga dapat

menghasilkan makna yang tepat sesuai dengan dalil-dalil yang ada (Munir, 2016, p.68). Sedangkan bidang pembelajaran menulis (*kitabah*) bagi peserta didik non Arab biasanya meliputi pembelajaran aksara Arab, melalui *imla'* dari pengenalan menulis huruf sampai menulis kalimat panjang. Setelah itu dilanjutkan dengan menerjemahkan kalimat-kalimat dari bahasa ibu ke dalam bahasa Arab dan terakhir menuliskan gagasan atau ide pemikiran ke dalam bahasa Arab sebagaimana orang Arab menulis (Munir, 2016, p.73).

Akan tetapi, pembelajaran bahasa Arab di pesantren Indonesia saat ini mengalami beberapa masalah internal dan eksternal misalnya peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, siswa kurang mampu membaca dan menulis bahasa Arab, siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa Arab. Adapun dari segi eksternal manajemen pembelajaran di pesantren belum tersusun rapi dan terdokumentasikan seperti halnya pendidikan formal lainnya.

Muniroh (2010) menyatakan dalam penelitiannya dengan judul *Problematika maharah al-kitabah di kelas V The Comprehensive Islamic Lab School Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gatot Yogyakarta tahun akademik 2009-2010* adalah siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah dengan bentuk yang bermacam-macam; di awal, tengah dan akhir kata, siswa juga tidak mampu membedakan huruf-huruf yang bisa disambung dan tidak disambung. Lebih lanjut Mardiyah (2017) dalam penelitiannya dengan judul *Problematika pembelajaran bahasa arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien* menyatakan bahwa Problematika pembelajaran bahasa Arab meliputi Problem linguistik (Al-Ashwat, Al-Mufrodat, Al-qawaid) dan Problem non linguistik (sebagian peserta didik belum lancar membaca arab, guru dalam menyampaikan materi kurang bisa diterima peserta didik, pemilihan

metode kurang tepat, motivasi belajar rendah, keterbatasan buku materi, tidak ada pembiasaan komunikasi dengan bahasa Arab).

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan 6 siswa di Pesantren Raudhatun Nabawiyah (Salafi), didapatkan hasil bahwa keenam siswa memiliki masalah dalam menulis dan membaca teks Arab. 4 dari 6 siswa tersebut mampu untuk membaca, akan tetapi untuk mereka tidak mampu menulis hasil bacaan itu dengan benar. Adapun 2 siswa lainnya memiliki keterbatasan dalam membaca dan menulis teks berbahasa Arab dengan benar.

Selanjutnya hasil wawancara awal peneliti dengan 6 siswa di Pesantren Seurambi Mekah (khalafi), didapatkan hasil bahwa keenam siswa memiliki masalah dalam menulis dan membaca teks Arab. 3 dari 6 siswa tersebut mampu untuk membaca, akan tetapi untuk mereka tidak mampu menulis hasil bacaan itu dengan benar. Adapun 2 siswa lainnya memiliki keterbatasan dalam membaca dan menulis teks berbahasa Arab dengan benar. Sedangkan 1 siswa lainnya kurang memiliki motivasi dalam membaca dan menulis teks Arab.

Berdasarkan uraian, fenomena, dan data di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali permasalahan internal dan eksternal pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di Madrasah Aliyah yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Studi Komparatif Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah **“Sejauh mana perbedaan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa antara pesantren salafi dan khalafi?”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana perbedaan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa antara pesantren salafi dan khalafi.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kajian keilmuan untuk berpikir kritis serta wawasan peneliti tentang kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi.

#### 2. Bagi Pesantren Khalafi dan Salafi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi pesantren khalafi dan salafi khususnya bagi guru-guru Bahasa Arab untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab dan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab dengan berbagai media dan metode yang mendukung.

#### 3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan referensi penelitian selanjutnya terkait kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab.

## BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN/TEORI

### A. MEMBACA (*QIRAAH*)

#### 1. Definisi membaca (*qiraah*)

Membaca (*qiraah*) merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson dalam Meliyawati, 2016, p.63). Membaca tidak hanya menyebutkan hal-hal tercetak, tetapi juga harus mampu memahami bahasa dalam segala bentuknya (Tarigan, Khalid dan Saefullah, 2009 dalam Meliyawati, 2016, p. 63).

Ditinjau dari segi linguistik, membaca (*qiraah*) adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Harjasujana, 2008, dalam Meliyawati, 2016, p. 63).

Menurut Munir (2016), *Qiraah* adalah memindahkan/mengubah lambang huruf menjadi ungkapan lisan. Bila lambang huruf diterjemahkan ke dalam makna, maka disebut dengan membaca dalam hati (قراءة صامتة) dan apabila diterjemahkan ke dalam ungkapan disebut dengan membaca kuat (قراءة جهريّة).

Pada awalnya, *qiraah* dipandang sebagai aktivitas yang sempit, yaitu aktivitas membaca yang melibatkan penglihatan/mata dan ucapan/lisan. Namun pada perkembangan selanjutnya *qiraah* tidak hanya dipandang dengan pandangan yang seperti itu, tetapi lebih dari itu merupakan aktivitas pikiran/akal sehingga dapat menghasilkan makna yang tepat sesuai dengan dalil-dalil

yang ada. Selanjutnya pemahaman tentang *qiraah* berkembang lagi lebih jauh, yaitu tidak hanya pada aktivitas mata, lisan dan pikiran asaja, tetapi juga harus melibatkan unsur emosional terhadap teks, sehingga timbul perasaan tertentu terhadapnya, seperti rasa takjub, benci, takut atau senang, dan sebagainya. Lebih jauh lagi pemahaman *qiraah* dipandang sebagai proses transformasi nilai yang dibawa oleh penulis di dalam teks, sehingga pembaca mampu mengambil nilai yang terkandung (internalisasi nilai) untuk diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca (*qiraah*) adalah suatu proses memindahkan pesan atau ungkapan tertulis (tulisan) menjadi ungkapan lisan dan aktivitas pikiran/akal sehingga dapat menghasilkan makna yang tepat sesuai dengan dalil-dalil yang ada (memahami tulisan).

## 2. Tujuan membaca (*qiraah*)

Secara umum tujuan pembelajaran membaca (*qiraah*) adalah peserta didik mampu membaca setiap teks dengan benar, dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Namun demikian, pada dasarnya pembelajaran membaca (*qiraah*) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Munir (2016, p.41):

- a. Membaca dalam hati sebagai sarana untuk memahami isi bacaan/ *qiraah shamitah* (القراءة الصامتة)

Tujuan khusus pembelajaran *qiraah shamitah* (القراءة الصامتة) adalah peserta didik mampu memahami setiap kata, memahami gaya bahasa yang dipakai (الأسلوب) dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya.

- b. Membaca bersuara untuk seni bacaan/ *qiraah jahriyah* (القراءة الجهرية)

Tujuan pembelajaran *qiraah jahriyah* (القراءة الجهرية) adalah peserta didik memahami sifat dan makhraj huruf, gaya bahasa, intonasi dan berhenti serta setidaknya bacaan secara tepat sesuai dengan kaidah gramatika.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca bertujuan untuk seni bacaan dan memahami isi bacaan. Adapun jenis membaca dalam penelitian ini adalah membaca kuat atau membaca bersuara untuk seni bacaan/ *qiraah jahriyah* (القراءة الجهرية).

### 3. Pembelajaran membaca (*qiraah*)

Bidang pembelajaran *qiraah* bagi peserta didik non Arab sesungguhnya merupakan *muthala'ah*, yaitu membaca dalam arti memahami beberapa aspek bahasa. Aspek yang dimaksud meliputi (Munir, 2016, p.68):

- a. Penerapan kaidah-kaidah huruf yaitu sifat dan *makhraj*, washal dan waqaf, panjang dan pendek.
- b. Penerapan kaidah *sharf*, yaitu tentang *sighah*, *bina'*, dan *wazan*.
- c. Penerapan kaidah *nahwu*, yaitu tentang jenis kata, dan *i'rab*.
- d. Penerapan kaidah *balaghah*, terutama menyangkut *ma'any* dan *bayan* dan yang terakhir *istinbath* ke dalam bahasa ibu.

*Qiraah* adalah sebuah proses yang diharapkan relevan dengan materi alam dan kitabah. Materi *qiraah* terdiri dari tiga unsur penting, yaitu (Munir, 2016, p.68):

- a. Kandungan isi yang terkandung/ *the meaning* (المعنى الذهني)
- b. Kata yang disampaikan (اللفظ الذي يؤديه)
- c. Lambang yang tertulis (الرموز المكتوبة).

Menurut Munir (2016, p.69), terdapat beberapa jenis problematika yang sering muncul dalam pembaca *qiraah* bagi peserta didik non Arab, yaitu:



- a. Adanya huruf tambahan (الأحرف الزائدة) yang tidak perlu dibaca.
- b. Adanya huruf yang ter subordinasi (الحواف المقلوّبة).
- c. Adanya huruf-huruf yang mempunyai karakter khusus.
- d. Cara membaca huruf Arab berbeda dengan huruf latin.
- e. Tempo, irama, dan intonasi membaca tulisan Arab berbeda dengan tulisan latin.
- f. Jangkauan pandangan mata.
- g. Kebiasaan memperhatikan tulisan terlalu lama.
- h. Mufradat baru dan asing.

Dengan demikian, pembelajaran membaca bahasa Arab (*qiraah*) bagi peserta didik perlu mendapat perhatian yang besar, karena terdapat beberapa problema yang dihadapi, hal tersebut mengingat bahasa Arab merupakan bahasa asing.

#### **4. Pengukuran kemampuan membaca**

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Tujuan tes membaca adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan dalam memahami bahan bacaan. Tingkat kemampuan membaca itu tercermin pada tingkat pemahaman terhadap isi bacaan, baik yang secara jelas diungkapkan di dalamnya (tersurat), maupun yang hanya terungkap secara tersamar dan tidak langsung (tersirat), atau bahkan sekedar merupakan implikasi dari isi bacaan (Matsna dan Mahyuddin, 2012, p. 130).

Kegiatan membaca memerlukan beberapa kemampuan berikut ini (Matsna dan Mahyuddin, 2012, p. 131):

- a. Membedakan huruf dan mengetahui hubungan antara huruf dengan bunyi yang diwakilinya.

- b. Mengidentifikasi kata-kata, baik lepas maupun dalam kelompok.
- c. Memahami makna kata sesuai konteksnya.
- d. Memahami makna lahir dari urutan kata-kata dalam kalimat.
- e. Mengetahui hubungan dan keterkaitan ide melalui kata-kata pengacu dan kata-kata perangkai.
- f. Memperoleh kesimpulan.
- g. Menelusuri (*skimming, tashaffuh*) bacaan guna mendapatkan informasi secara cepat.
- h. Mengkritisi dan mengomentari bacaan.
- i. Memahami tanda-tanda baca.
- j. Memahami gagasan dan kecenderungan penulis melalui tulisannya.
- k. Memahami metode dan teknik penulis dalam menuangkan gagasannya.
- l. Memahami bentuk kiasan, metafor, dan idiom yang terkandung dalam bacaan.
- m. Kecepatan membaca (Muhammad, 1989 dalam (Matsna dan Mahyuddin, 2012, p. 131))

Adapun indikator yang berkaitan dengan keterampilan membaca diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melafalkan atau membaca bahan qiraah dengan intonasi yang baik dan benar.
- b. Menjawab pertanyaan-pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan qiraah dengan baik dan benar (Matsna dan Mahyuddin, 2012, p. 131).

Pada kegiatan membaca, siswa dituntut untuk menguasai beberapa hal yaitu bunyi, kosa kata dan qawaid (tata bahasa). Jika dihadapkan pada siswa yang masih pemula, maka banyak dijumpai bahwa mereka mengawali belajar sistem bunyi bahasa

dan kosakata dalam struktur kalimat yang sederhana. Di tengah proses tersebut, mereka sesungguhnya juga belajar membaca. Karena itu, meskipun setiap kompetensi pada unsur dan keterampilan bahasa terlepas dari kompetensi bahasa terlepas dari kompetensi bahasa yang lain. Dengan demikian, secara garis besar tes membaca dapat dibagi atau dua jenis, yaitu tes membaca oral dan tes membaca pemahaman (Matsna dan Mahyuddin, 2012, p. 132).

Dari penjelasan di atas, peneliti menyusun instrumen untuk keterampilan membaca terkait dengan kefasihan, kelancaran, qawaid/tata bahasa, intonasi dan pemahaman. Adapun untuk teks tulisan yang dipilih adalah teks yang berbaris dan teks yang tidak berbaris.

## **B. MENULIS (KITABAH)**

### **1. Definisi menulis (*kitabah*)**

Menurut Tarigan (2008, p.22) dalam Munirah (2015, p.4), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis menurut Suparno dan Yunus (2006, p. 3) dalam Munirah (2015, p.2) adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Menurut Wiyanto (2000, p. 2) dalam Munirah (2015, p.2) menyebutkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan

secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan.

Dengan demikian, menulis adalah memindahkan isi gagasan berupa lambang-lambang melalui tulisan.

## 2. Tujuan menulis (*kitabah*)

Menurut Munir (2016, p.42), tujuan pembelajaran *kitabah* adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk menulis setiap ujaran yang didengar dan juga mampu menuangkan ide atau gagasan di dalam tulisan yang benar sesuai dengan kaidah gramatika bahasa Arab yang benar. Untuk itu, sebelumnya peserta didik terlebih dahulu harus memiliki kemampuan *istima'* (mendengar) dan *qiraah*. *Kitabah* dalam arti menulis apa yang didengar, sering disebut dengan istilah *imla'* (الإملاء) dan *kitabah* dalam arti menulis gagasan, ide atau pikiran sering disebut dengan istilah *insya'* atau *ta'bir tahriri* (الإنتشاء أو التعبير التحريري).

## 3. Pembelajaran menulis (*kitabah*)

Bidang pembelajaran menulis aksara Arab, melalui *imla'* dari pengenalan menulis huruf sampai menulis kalimat yang panjang. Setelah itu dilanjutkan dengan menerjemahkan kalimat-kalimat dari bahasa Ibu ke dalam bahasa Arab dan terakhir menuliskan gagasan atau ide pemikiran ke dalam bahasa Arab sebagaimana orang Arab menulis (sesuai dengan bahasa Arab standar). Menulis Arab merupakan aspek keterampilan tersendiri bagi peserta didik non-Arab, berbeda dengan orang Arab yang memang sudah menjadi bahasa Ibu. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembelajaran menulis Arab sebagai bahasa asing tidak sama dengan prinsip menulis Arab sebagai bahasa Ibu (Munir, 2016, p.73).

Berikut adalah beberapa prinsip dasar pembelajaran keterampilan menulis Arab bagi peserta didik non-Arab (Munir, 2016, p.74):

- a. Cara atau teknik pembelajaran *kitabah* bagi peserta didik Arab dan non-Arab harus berbeda, belajar menulis Arab dimulai sejak pertama masuk sekolah, tetapi bagi peserta didik non-Arab materi *kitabah* harus dikemudikan, sebelum materi *istima'*, *kalam* dan *qiraah* diberikan.
- b. Tulisan Arab bagi orang Arab diperlakukan sebagai simbol bunyi, sehingga dapat dengan cepat untuk mempelajarinya. Akan tetapi bagi peserta didik non-Arab, pada awalnya tulisan Arab diperlakukan sebagai gambar, oleh karena mempelajarinya memerlukan ketekunan dan memakan waktu yang relatif lama dan membutuhkan kesungguhan.
- c. Budaya menulis yang berkembang dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap tradisi. Bagi peserta didik Arab sudah terbiasa menulis dari kanan ke kiri, tetapi bagi peserta didik non-Arab kebiasaan itu berbalik dari kiri ke kanan.
- d. Dalam bahasa Arab ada perbedaan bunyi huruf hidup dan huruf mati, ketika sambung dan ketika pisah/tunggal, banyak bunyi huruf yang hampir sama dan sebagainya yang tidak terdapat di dalam bahasa ibu peserta didik non-Arab. Oleh karena itu, menulis simbol bunyi yang didengar merupakan proses yang membutuhkan keterampilan tinggi.

Dengan demikian, seperti halnya pembelajaran membaca bahasa Arab (*qiraah*), pembelajaran menulis bagi peserta didik juga perlu mendapat perhatian yang besar, hal tersebut mengingat bahasa Arab merupakan bahasa asing.

#### 4. Pengukuran kemampuan menulis

Muhammad (1989) dalam Matsna dan Mahyuddin (2012, p. 161) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbagasa yang memiliki dua aspek yaitu asoekmekanis (*al-syiqq al-aliy*) dan aspek logis (*al-syiqq al-aqliy*). Menulis mekanis berarti kemampuan membuat lambang-lambang tulisan yang belum dikaitkan dengan makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tersebut. Sisi mekanis berkaitan dengan kemahiran menulis huruf abjad (alphabet), mengetahui ejaan dan tanda baca dalam bahasa asing dan sebagainya. Sedangkan aspek logis mencakup pengetahuan yang memadai tentang kosa kata, tata bahasa, dan penggunaan bahasa.

Tes yang menguji kemampuan logis, bisa berbentuk tes *insya' muwajjah* (karangan terstruktur) dan tes *insya' hurr* (karangan bebas). Dalam penyelenggaraan tes menulis secara terbimbing (*insya' muwajjah*), peserta tes diberi stimulus tertentu agar mereka dapat mengekspresikan pean yang dikehendaki oleh stimulus tersebut, baik dalam bentuk struktur tulisan yang sederhana maupu yang relatif kompleks. Menulis bebas (*insya' hurr*) berarti penuangan buah pikiran melalui kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran penulisnya berhasil dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam tes menulis bebas siswa dituntut untuk menuangkan gagasan secara bebas dan leluasa (Matsna dan Mahyuddin, 2012, p. 161).

Kemampuan menulis Arab, baik yang bersifat mekanis dan logis mencakup dalam rumusan indikator-indikator yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Indikator kemampuan menulis yang bersifat mekanis adalah sebagai berikut (Matsna dan Mahyuddin, 2012, p. 162):

- a. Menulis beberapa huruf Arab yang diprogramkan dalam kata-kata dan kalimat Arab.
- b. Menulis kalimat-kalimat Arab melalui imla' manqul (siswa hanya menyalin huruf dan kata-kata dalam bahasa Arab yang ada di papan tulis atau buku pelajaran ke dalam kertas ujian masing-masing).
- c. Menulis kalimat-kalimat Arab melalui imla' manzhur (siswa menyalin bentuk tulisan Arab setelah mendiskusikannya dan membacanya terlebih dahulu)
- d. Menulis kalimat-kalimat Arab melalui imla' iktibary (kegiatan dimana siswa menuliskan kata atau kalimat-kalimat Arab yang dibacakan atau didiktekan oleh guru. Sehingga dikte istilah yang dikenal untuk jenis imla' ikhtibary).

Sedangkan indikator kemampuan menulis yang bersifat logis antara lain adalah sebagai berikut (Matsna dan Mahyuddin, 2012, p. 162):

- a. Menggunakan mufradat dengan tepat dalam kalimat-kalimat yang disediakan.
- b. Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata yang disediakan.
- c. Menyusun paragraf sederhana dengan ungkapan-ungkapan yang disediakan.
- d. Menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis dengan baik dan benar.
- e. Menyusun kalimat-kalimat sederhana dalam kegiatan insya' muwajjah yang mengandung pola kalimat atau kosa kata tertentu).
- f. Menyusun kalimat-kalimat sederhana dalam kegiatan insya' hurr yang mengandung pola kalimat atau kosa kata tertentu).

- g. Membuat muftada' dan khabar dalam kegiatan insya' muwajjah.
- h. Mengubah bentuk fi'il mudhari' menjadi fi'il madhi dalam kalimat sesuai keterangan waktu yang diprogramkan.
- i. Mengubah susunan kalimat dengan struktur jumlah fi'liyah menjadi susunan kalimat dengan struktur jumlah ismiyah.

Bentuk instrumen tes kemampuan menulis yang bersifat mekanis digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam hal tanda baca, penulisan huruf, penulisan hamzah, penulisan ta marbutah dan ta maftuhah, tidak tertulisnya huruf nun ketika tanwin, huruf-huruf yang tertulis tapi tidak dibaca, huruf-huruf yang dibaca tapi tidak tertulis, penulisan alif layyinah, dan penulisan singakatan yang umum (Matsna dan Mahyuddin, 2012, p. 162).

Penelitian ini memakai tes kemampuan menulis yang bersifat mekanis, dalam hal ini adalah imla' ikhtibary. Soal instrumen yang peneliti susun adalah meliputi penulisan huruf hijayyah, penulisan huruf hijayyah dengan bunyi yang berdekatan, penulisan kata, dan penulisan kalimat.

## C. PESANTREN

### 1. Definisi Pesantren

Zamakhsyari Dhofier, dalam bukunya *Tradisi Pesantren* sebagaimana dikutip oleh Junaedi (2003, p.2) menjelaskan bahwa perkataan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri, dan istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata "*sant*" (manusia baik) dengan suku kata "*tra*" (suka menolong)



sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik” (Mustajab, 2015, p.56).

Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan untuk menunjuk jenis pendidikan Islam tradisional khas Indonesia, yang terkenal dengan sebutan pesantren ini. Di Jawa, termasuk Sunda dan Madura, umumnya digunakan istilah “pesantren” atau “pondok pesantren”. Di Aceh dikenal dengan istilah *dayah* atau *rangkang* atau *meunasah*, sedang di Minangkabau disebut *surau* (Mustajab, 2015, p.56).

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Mastuhu dalam Kompri, 2018, p.3). Adapun pengertian pesantren menurut Kafrawi dalam Junaedi (2003, p.2) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara nonklasikal (sistem *bandongan* dan *sorogan*), di mana seorang kiai mengajar santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama. M. Arifin memberikan batasan tentang pesantren lebih bersifat adaptif. Menurutnya pesantren) yang mengatakan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal (Junaedi, 2003, p.2).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan sistem asrama (komplek).

## 2. Tujuan Pesantren

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dalam pasal 26 ayat (1) menyatakan bahwa pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi peantren unruk mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli Ilmu Agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan/keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat (Hamid, 2017, p.57). Menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pesantren yaitu sebagai berikut (Kompri, 2018, p.4):

- a. Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam. Anak didik dibantu agar mampu memahami makna hidup, keberadaan, peran, serta tanggung jawabnya dalam kehidupan di masyarakat.
- b. Memiliki kebebasan yang terpimpin.
- c. Berkemampuan mengatur diri sendiri.
- d. Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.
- e. Menghormati orang tua dan guru; cinta pada ilmu.
- f. Mandiri.
- g. Menyukai kesederhanaan.

### 3. Unsur Pesantren

Unsur pokok pesantren meliputi kiai, masjid, santri, pondok dan kitab Islam klasik (atau kitab kuning), yang merupakan elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya (Mustajab, 2015, p. 37).

### 4. Klasifikasi Pesantren

Pada tahun 1979, Menteri Agama mengeluarkan Peraturan No. 3 Tahun 1979 sebagaimana disebutkan Kompri (2018, p. 37) yang mengungkapkan bentuk pondok pesantren:

a. Pondok pesantren tipe A

Pondok pesantren tipe A yaitu pondok pesantren di mana para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional (*wetonan* atau *sorogan*).

b. Pondok pesantren tipe B

Pondok pesantren tipe B yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (*madrasy*) dan pengajaran oleh kiai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Para santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.

c. Pondok pesantren tipe C

Pondok pesantren tipe C yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan para santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kiai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut.

d. Pondok pesantren tipe D

Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah dan madrasah.

Adapun Menurut Dhofier (1990) dalam Kompri (2018, p. 39) pesantren terbagi dua, yaitu:

a. Pesantren salaf

Pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (Salaf) sebagai inti pendidikan. Adapun sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

b. Pesantren khalaf

Pesantren khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum, seperti SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya.

Dengan demikian, menurut hemat penulis pesantren salafi (salaf) adalah pesantren yang menerapkan metode klasik (tradisional) dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik. Adapun pesantren khalafi (khalaf) bisa berarti dua hal, modern atau terpadu. Pesantren Khalaf yang bersifat modern ini merupakan lembaga pesantren yang tidak mengajarkan kitab-kitab klasik lagi dan kegiatan pendidikan dengan dilakukan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, SMA dan SMK), atau nama lainnya. Sedangkan khalaf yang bersifat terpadu disini adalah lembaga pesantren yang masih mengajarkan kitab-kitab klasik, akan tetapi juga menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum, seperti SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya. Adapun penelitian ini menggunakan makna khalafi yang bersifat terpadu.

## 5. Kurikulum Pesantren

Pada abad ke-19 M, sulit ditemukan perincian pelajaran di pesantren, namun sedikit petunjuk implisit dari hasil penelitian L.W.C. Van den Berg sebagaimana yang dikuti Steenbrink dalam Kompri (2018, p.13) bahwa materi tersebut meliputi fiqh, tata bahasa Arab, *ushuluddin*, tasawuf dan tafsir. Lebih lanjut Dhofier (1990) dalam Kompri (2018, p. 14) menyebutkan bahwa terdapat delapan kelompok kitab yang diajarkan di pesantren yaitu Nahwu, Sharaf, Fiqh, Ushul Fiqh, Tafsir, Tauhid, Tasawuf, etika dan cabang-cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah. Dengan demikian, Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing dan menjadi mata pelajaran yang diajarkan di pesantren.

Menurut Ilyas (2016), Kurikulum pendidikan pesantren salafi di Aceh dalam proses implementasi pendidikan menjadi wewenang mutlak pimpinan pesantren salafi. Dengan demikian antara pesantren salafi satu dengan pesantren salafi lainnya memiliki kurikulum yang berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada pasal 15 ayat (2) Perda 6/2000 menyebutkan bahwa kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar di pesantren salafi diatur oleh pimpinan pesantren salafi yang ber-sangkutan. Hal yang sama diatur dalam Pasal 23 Qanun 23/2002, menyebutkan bahwa kurikulum dan kegiatan pembelajaran pada pesantren salafi diatur oleh pimpinan pesantren salafi dan atau oleh musyawarah pimpinan pesantren salafi.

Menurut Jazuli, dkk. dalam Kompri (2018, p. 160) menyatakan bahwa madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain yang telah diberlakukan oleh Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan Nasional RI. Lembaga pendidikan lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren selain madrasah dan

sekolah kurikulum disusun oleh penyelenggara/pondok pesantren yang bersangkutan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pesantren salafi menyelenggarakan pembelajaran secara mandiri. Sedangkan pesantren khalafi menyelenggarakan kurikulum madrasah yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain yang telah diberlakukan oleh Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan Nasional RI. Penelitian ini ingin membandingkan kemampuan membaca dan menulis antara pesantren salafi dan khalafi.

## **6. Metode Pembelajaran Pesantren**

Metode pembelajaran di Pesantren (Dzanuryadi, 2011, p. 22) adalah sebagai berikut:

### **a. Pesantren Salafi**

#### 1) Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode atau cara mengaji kitab dengan mengandalkan keaktifan siswa atau santri. Dalam sorogan, santri diharuskan menerjemahkan dan mencoba memahami suatu kitab dalam bahasa Arab yang telah ditentukan. Selanjutnya santri mamaparkan terjemahan dan pemahamannya di hadapan guru secara individual. Selanjutnya guru kemudian akan mengoreksi paparan tersebut.

#### 2) Metode bandongan

Metode bandongan adalah metode atau cara mengkaji kitab oleh kiai atau guru dengan metode ceramah secara bersama-sama oleh seluruh santri. Jadi, disini santri pasif, hanya mendengarkan dan memberi

makna atas materi atau kitab yang dibacakan dan dijabarkan oleh kiai atau guru.

Menurut Ilyas (2016), ada beberapa metode pengajaran yang telah dipraktekkan di pesantren salafi di Aceh, namun pihak pesantren salafi ini tidak menyadari bahwa telah menggunakan metode tersebut, karena penggunaan metode pengajaran di pesantren salafi tidak dicantumkan dalam program tahunan yang berbentuk seperti satuan pelajaran yang digunakan di sekolah. Ada pesantren salafi yang telah dapat mengorganisasi metode pengajaran dengan baik, seperti: *sorongan*, *bandongan*, *bahsul masail*, *muhazarah*, metode pasaran, hafalan (*tahfizh*), debat, dan lain-lain.

## **b. Pesantren Khalafi**

### 1) Metode klasikal

Metode klasikal adalah metode pengajian yang sama dengan metode yang diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya. Santri atau anak didik dikelompokkan ke dalam suatu kelas. Kemudian diberik pelajaran tentang suatu materi kitab. Bahkan kurikulum yang diterapkan tidak hanya berkuat pada materi-materi atau kitab-kitab khas pesantren, tapi pelajaran-pelajaran lain pun (IPA, IPS, psikologi, bahasa, dan lain-lain) diberikan. Selain di kelas-kelas, juga diberikan evaluasi belajar (ujian). Metode ini memang lebih mudah untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana daya serap santri terhadap materi dan kemampuannya dalam pemahaman kitab. Sehingga dengan evaluasi belajar (ujian), dengan mudah bisa diputuskan apakah santri berhak melanjutkan (naik tingkat ke jenjang yang lebih tinggi atau

tidak. Masa tempuhnya pun sama, yaitu per semester. Ujian dilaksanakan secara lisan, tulisan, kehadiran, presentasi, atau keaktifan lainnya.

Dengan demikian, secara garis besar pesantren salafi menggunakan metode pembelajaran sorogan dan bandongan (nonklasikal), adapun pesantren khalafi sudah menggunakan metode klasikal, walaupun mungkin didalamnya juga mengandung sorogan dan bandongan.

#### **D. STANDAR KOMPETENSI MEMBACA DAN MENULIS BAHASA ARAB DI PESANTREN SALAFI DAN KHALAFI**

##### **1. Standar Kompetensi Membaca dan Menulis Bahasa Arab Pesantren Salafi**

Standar kompetensi membaca dan menulis di pesantren salafi satu dengan pesantren salafi lainnya tidaklah sama. Hal ini disebabkan oleh kurikulum dan kegiatan belajar-mengajar di pesantren salafi khususnya di Aceh diatur oleh pimpinan pesantren salafi yang bersangkutan dan diatur oleh pimpinan pesantren salafi atau oleh musyawarah pimpinan pesantren salafi, hal ini sebagaimana dijabarkan sebelumnya.

##### **2. Standar Kompetensi Membaca dan Menulis Bahasa Arab Pesantren Khalafi**

Di Aceh, kurikulum pesantren khalafi (pesantren terpadu) mengikuti kurikulum pemerintah, dalam hal ini yaitu kurikulum 2013. Adapun pesantren salafi tidak berdasarkan kurikulum pemerintah, akan tetapi tergantung dengan pimpinan dayah.

Bagi lulusan pesantren salafi yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lain atau memasuki dunia kompetisi yang memberi syarat adanya sertifikat atau ijazah tidak menjadi masalah lagi saat



ini, karena pesantren salafi telah memperoleh penyetaraan melalui SKB 2 Menteri (Menag dan Mendiknas) No : 1/U/KB/2000 dan No. MA/86/2000, tertanggal 30 Maret 2000 yang memberi kesempatan kepada pesantren salafi untuk menyelenggarakan pendidikan dasar sebagai upaya mempercepat pelaksanaan program wajib belajar dengan syarat adanya tambahan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA dalam kurikulumnya. Adanya SKB ini memberikan implikasi yang sangat besar bagi pesantren salaf untuk mempertahankan eksistensi pendidikan pesantren (Fauzan, 2017).

Kitab kitab خلاصة نور اليقين dan kitab تعليم متعلم sudah dipelajari di pesantren salafi pada santri tingkat 4 ke atas. Pesantren khalafi (terpadu) dengan jenjang sekolah mulai dari SD, SMP hingga SMA. Penelitian ini hanya berfokus pada pesantren dengan jenjang sekolah SMA kelas II, karena dianggap sudah pernah belajar kitab خلاصة نور اليقين dan kitab تعليم متعلم Adapun standar kompetensi dasar membaca dan menulis pada pesantren terpadu dengan jenjang sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Membaca dan Menulis Tingkat MA (Pesantren Khalafi/Terpadu)

NO.	SEKOLAH	KELAS	SEMESTER	KOMPETENSI DASAR MEMBACA	KOMPETENSI DASAR MENULIS
1.	MA	II	GANJIL	<p>1. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>التسوق (في السوق التقليدي، في الوبوماركييت)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>عدداً آلاف ومليون ومليار وبلليون</p> <p>2. Menganalisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>الصحة (المستشفى والصيدلية، عيادة المريض)</p>	<p>1. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:</p> <p>التسوق (في السوق التقليدي، في الوبوماركييت)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>عدداً آلاف ومليون ومليار وبلليون</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>2. Menilai hasil analisis gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الصحة (المستشفى والصيدلية، عيادة المريض)</p> <p>dengan memperhatikan</p>

				<p>(المريض) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>حروف الجر وحروف العطف</p> <p>Baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>3. Menerapkan kaidah tentang bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>حروف الجر وحروف العطف</p> <p>3. Menyusun teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>الاسم النكرة والاسم المعرفة</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>السفر والسياحة (وسائل المواصلات، المناطق السياحية)</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.</p>	
			GENAP	1. Menganalisis gagasan	1. Menilai hasil analisis gagasan

			<p>dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>الحج والعمرة (الحج والعمرة، مكة والمدینة)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>تصريف الفعل الماضي اللغوي</p> <p>2. Mengevaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>تكنولوجيا الإعلام والاتصال (الحاسوب، الجوال، الأونلاين)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>تصريف الفعل المضارع اللغوي</p>	<p>dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الحج والعمرة (الحج والعمرة، مكة والمدینة)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>تصريف الفعل الماضي اللغوي</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>2. Menyajikan hasil evaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:</p> <p>تكنولوجيا الإعلام والاتصال (الحاسوب، الجوال، الأونلاين)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>تصريف الفعل المضارع اللغوي</p> <p>baik secara lisan maupun</p>
--	--	--	--	--

				<p>3. Mengevaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema :</p> <p>الأديان في إندونيسيا (الأديان والمعابد، اتلسامح)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>الجملة الاسمية والجملة الفعلية</p>	<p>tulisan.</p> <p>3. Menyajikan hasil evaluasi gagasan dari teks bahasa Arab yang berkaitan dengan tema:</p> <p>الأديان في إندونيسيا (الأديان والمعابد، اتلسامح)</p> <p>dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal:</p> <p>الجملة الاسمية والجملة الفعلية</p> <p>baik secara lisan maupun tulisan.</p>
--	--	--	--	---	--

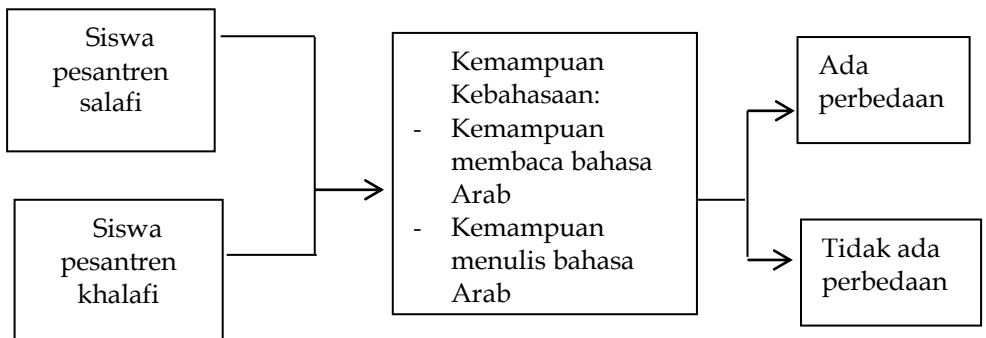
### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antara kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi. Penelitian komparatif dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor-faktor apa, atau situasi bagaimana yang menyebabkan timbulnya peristiwa tertentu. Studi ini dimulai dengan mengadakan pengumpulan fakta tentang faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu gejala tertentu, kemudian membandingkan suatu gejala atau peristiwa dengan menggunakan dua kelompok sampel (Notoatmodjo, 2010, p.7).

Untuk lebih jelas, kerangka kerja dari penelitian ini dapat dilihat secara ringkas pada skema berikut ini.



Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian “Studi Komparatif Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi”

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yaitu suatu cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di pesantren salafi dan khalafi Aceh Barat. Pesantren Salafi adalah di Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah dan Pesantren Khalafi adalah di Pesantren Serambi Mekkah.

### 2. Waktu penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada 5-9 Februari tahun 2020.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi) dengan jumlah 180 siswa (tingkat 4-7) dan Serambi Mekkah (Khalafi) dengan jumlah 230 siswa (Aliyah).

### 2. Sampel

#### a. Cara pengambilan sampel

Berdasarkan Pengumuman Ketua Tim Pemutakhiran Data Dayah Tahun 2018 Nomor: 11117/DPDA/XI/2018 tanggal 09 November 2018 tentang tipe dayah dalam wilayah kabupaten Aceh Barat adalah sebagai berikut:

No	Nama Dayah	Alamat		Tipe
		Gampong	Kecamatan	
1	Babul Taqwa	Pante Makmu	Arongan Lambalek	Non Tipe
2	Darul Huda	Teupin Peuraho	Arongan Lambalek	C
3	Daru Thalibin	Gampong Panah	Bubon	Non Tipe
4	Nurul islam	Kuta Padang	Bubon	C
5	<b>Serambi Mekkah (Khalafi)</b>	<b>Blang Beurandang</b>	<b>Johan Pahlawan</b>	<b>B</b>
6	Darul Huda	Lapang	Johan Pahlawan	Non Tipe
7	Darussa'adah	Leuhan	Johan Pahlawan	Non Tipe
8	Istiqamatuddin Raudhatul Mubaraqah Darul Munawarah	Seunenebok	Johan Pahlawan	C
9	Darul Muta'allimin	Seunebok	Johan Pahlawan	C
10	Nurul Falah Dayah Inti	Seunebok	Johan Pahlawan	C
11	Istiqamatuddin Darussunnah	Suwak Nie	Kawai XVI	C
12	Darussalamah	Alue Tampak	Kawai XVI	C
13	Darul Faizin	Alue On	Kawai XVI	C
14	Bahrul Ulum Islami	Mesjid	Kawai XVI	C
15	<b>Riyadhus Shalihin (Salafi)</b>	<b>Meunasah Ara</b>	<b>Kawai XVI</b>	<b>B</b>
16	Diniah Darussalamah	Meunasah Buloh	Kawai XVI	Non Tipe
17	Serambi Aceh	Meunasah Rayeuk	Kawai XVI	A
18	<b>Aswal hidayatul Salam (Salafi)</b>	<b>Pasi Jambu</b>	<b>Kawai XVI</b>	<b>B</b>
19	<b>Madinatunnidiyah</b>	<b>Pasi Jambu</b>	<b>Kawai XVI</b>	<b>B</b>



No	Nama Dayah	Alamat		Tipe
		Gampong	Kecamatan	
	<b>Al-Munawwarah (Salafi)</b>			
20	Thariqussalam As-Salafiyah	Langung	Meurebo	C
21	Ma'had Tahfizul Quran Darul Khair	Meureubo	Meureubo	Non Tipe
22	Abi Luthfi Al-Amilin	Peunaga Pasi	Meureubo	Non Tipe
23	<b>Darul Hikmah Islamiyah (Khalafi)</b>	<b>Peunaga Rayeuk</b>	<b>Meureubo</b>	<b>B</b>
24	Darul Hikam	Ujong Drien	Meureubo	Non Tipe
25	<b>Darul Aitami (Khalafi)</b>	<b>Ujong Tanjong</b>	<b>Meureubo</b>	<b>B</b>
26	Zainatul Ulum Diniyah Islamiyah	Ujong Tanjong	Meureubo	C
27	Istiqamatuddin Babul Muarrif	Tegal Sari	Pantge Ceureumen	Non Tipe
28	Bustanul Ma'arif	Mego Rayeuk	Panton Reu	C
29	Sabilussalam	Deah	Sama Tiga	C
30	<b>Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi)</b>	<b>Mesjid Baro</b>	<b>Sama Tiga</b>	<b>B</b>
31	NUDI	Aron Tunong	Woyla	Non Tipe
32	Ar-Raudhatun Awwaliyah	Drien Mangko	Woyla	Non Tipe
33	Syamsul Fata	Ie Itam Baroh	Woyla	Non Tipe
34	Miftahul Ula	Ie Itam Tunong	Woyla	Non Tipe
35	<b>Miftahul Jannah (Salafi)</b>	<b>Lueng Jawa</b>	<b>Woyla</b>	<b>B</b>
36	Ihya Ulumuddin	Cot Lagan	Woyla Barat	Non Tipe
37	Raudhatul Ulum	Tangkeh	Woyla Timur	Non Tipe

Dalam hal ini, peneliti memilih pesantren dengan akreditasi B. Dari di atas dapat disimpulkan:

Data Dayah Salafi:

No	Nama Dayah	Alamat		Tipe
		Gampong	Kecamatan	
1	Riyadhush Shalihin (Salafi)	Meunasah Ara	Kawai XVI	B
2	Aswal hidayatul Salam (Salafi)	Pasi Jambu	Kawai XVI	B
3	Madinatunnidiyah Al-Munawwarah (Salafi)	Pasi Jambu	Kawai XVI	B
4	Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi)	Mesjid Baro	Sama Tiga	B
5	Miftahul Jannah (Salafi)	Lueng Jawa	Woyla	B

Data dayah Khalafi:

No	Nama Dayah	Alamat		Tipe
		Gampong	Kecamatan	
1	Serambi Mekkah (Khalafi)	Blang Beurandang	Johan Pahlawan	B
2	Darul Hikmah Islamiyah (Khalafi)	Peunaga Rayeuk	Meureubo	B
3	Darul Aitami (Khalafi)	Ujong Tanjong	Meureubo	B

Kemudian secara acak, peneliti mengambil salah satu dari masing-masing dayah yang akan dijadikan objek penelitian. Dari pengambilan secara acak, Dayah Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi)

dan Dayah Serambi Mekkah (Khalafi). Kedua dayah ini yang akan peneliti lakukan perbandingan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi) dengan jumlah 180 siswa (tingkat 4-7) dan Serambi Mekkah (Khalafi) dengan jumlah 230 siswa (Aliyah).

Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak mengalami gangguan mental
- 2) Dalam keadaan sadar penuh
- 3) Sudah belajar kitab خلاصة نور اليقين dan تعليم المتعلم

Kemudian untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan teknik *quota sampling*, yaitu sampel yang akan diambil ditentukan oleh peneliti dan sebelumnya telah ditentukan jumlah yang akan diambil (Hastono & Sabri, 2010, p.184).

b. Ukuran Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 siswa, yang terdiri dari 50 siswa Dayah Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi) dan 50 siswa Dayah Serambi Mekkah (Khalafi).

#### **D. Alat Pengumpulan Data**

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca dan menulis.

2. Uji coba instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Adapaun dalam penelitian ini hanya melakukan validitas saja.

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total instrumen tersebut (Notoatmodjo, 2010, p. 164).

Penelitian ini akan menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah validitas substantif yang fokus kepada konseptualisasi dan sejauhmana konsep-konsep sebelumnya yang ditampilkan dalam kajian literatur (Clark & Watson, 1995). Instrumen kemampuan membaca dan menulis sudah divalidasi oleh dua orang pakar ahli yaitu Dr. Buhori Muslim, M.Ag dan Usman Husein, MA.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembaran tes menulis yang dibagikan bagi masing-masing responden dan tes lisan (membaca) pada masing-masing responden yang sama.

## F. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya data tersebut diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010, p.176; Budiarto, 2002, p.29) :

1. *Editing*

Hasil kuisisioner dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuisisioner.

Apabila terdapat beberapa jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang

untuk melengkapi jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “*data missing*”.

## 2. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean, atau “*coding*”, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Peneliti memberikan nomor pada setiap item pertanyaan lembaran kuisoner. Hal ini juga dilanjutkan dengan memberi kode pada responden penelitian untuk memudahkan pengelompokan data.

## 3. *Transferring*

Data yang telah diberikan kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai dengan responden terakhir, untuk dimasukkan ke dalam tabel dan data tersebut diolah sesuai dengan subvariabel yang diteliti.

## 4. *Tabulating*

Pengelompokan jawaban responden berdasarkan kategori yang telah dibuat untuk tiap-tiap subvariabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan membaca dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

# G. Analisa Data

## 1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Data numerik menggunakan nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan

distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2010, p. 182). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yaitu komparatif.

Adapun untuk mengetahui tes membaca dan menulis di pesantren salafi dan khalafi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai tes

$f_i$  = Nilai yang didapat

N = Nilai secara keseluruhan

Dengan keterangan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

81 - 100 = sangat baik

61-80 = baik

41-60 = cukup

21-40 = kurang

0-20 =sangat kurang

Kemampuan membaca menggunakan dua teks bahasa Arab yang berbeda, teks bahasa Arab yang berbaris dan teks bahasa Arab tidak berbaris. Teks bahasa Arab berbaris diambil dari kitab خلاصة نور اليقين dan teks bahasa Arab tidak berbaris diambil dari kitab تعليم المتعلم . Adapun untuk nilai membaca dengan subvariabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Aspek Penilaian Kemampuan Siswa Membaca Teks Berbahasa Arab**

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN	BOBOT
1.	Kefasehan (makharijul	1. Kurang, jika tidak ada huruf dilafalkan sesuai dengan	20

	huruf)	<p>makharijul huruf</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li> <li>4. Sangat baik, jika semua huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li> </ol>	
2.	Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika seluruh isi teks dibaca tidak lancar</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dibaca lancar</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dibaca lancar</li> <li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca lancar</li> </ol>	20
3.	Tata bahasa/al-qawa'id	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika seluruh isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal</li> <li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca sesuai dengan gramatikal</li> </ol>	20
4.	Intonasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika seluruh isi teks dibaca dengan intonasi yang tidak sesuai</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai</li> </ol>	20

		4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai	
5.	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika seluruh isi teks tidak dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> <li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> </ol>	20

Adapun untuk nilai menulis dengan subvariabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Aspek Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Bahasa Arab**

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN	Bobot
1.	Penulisan huruf hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika semua huruf hijaiyah ditulis tidak benar</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li> <li>4. Sangat baik, jika semua huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li> </ol>	20
2.	Penulisan huruf hijaiyah yang berdekatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika semua huruf hijaiyah ditulis tidak benar</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li> </ol>	20



		4. Sangat baik, jika semua huruf hijaiyah ditulis dengan benar	
2.	Penulisan kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika semua kata ditulis tidak benar</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil kata ditulis dengan benar</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar kata ditulis dengan benar</li> <li>4. Sangat baik, jika semua kata ditulis dengan benar</li> </ol>	20
4.	Penulisan kalimat "basmallah"	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika semua kata dalam kalimat ditulis tidak benar</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil kata dalam kalimat ditulis tidak benar</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar kata dalam kalimat ditulis tidak benar</li> <li>4. Sangat baik, jika semua kata dalam kalimat ditulis dengan benar</li> </ol>	20
5.	Penulisan kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika semua kata dalam kalimat ditulis tidak benar</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil kata dalam kalimat ditulis tidak benar</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar kata dalam kalimat ditulis tidak benar</li> <li>4. Sangat baik, jika semua kata dalam kalimat ditulis dengan benar</li> </ol>	20

Selanjutnya data setiap variabel dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Budiarto, 2002, p.37) yaitu:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentasi

$f_i$  = frekuensi yang teramati

N = jumlah populasi

## 2. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat tersebut di atas, hasilnya diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010 p.183).

Pengujian hipotesis yang digunakan dengan analisis bivariat sangat berhubungan dengan distribusi data sampel yang akan diuji. Bila distribusi data yang akan diuji normal/simetris, proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan statistik parametrik yaitu *t-test*. Sementara itu, bila distribusi data tidak normal atau tidak diketahui distribusinya, proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *statistic* non parametrik yaitu *Mann-Whitney U* (Hastono & Sabri, 2010, p.98 ; Yamauci, et al. 2011, p. 743).

Menurut Sarjono & Julianita (2011), uji normalitas data pada jumlah responden  $\geq 50$ , dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorof-Smirnov*. Adapun uji normalitas data pada jumlah responden  $< 50$  dapat dilakukan dengan metode *Shapiro Wilk*. Uji normalitas data kemampuan membaca dan menulis pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov* karena jumlah responden baik di pesantren salafi maupun khalafi adalah 50 ( $\geq 50$ )

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi.

Ha : Ada perbedaan antara kemampuan membaca bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi.

b. Ho: Tidak ada perbedaan antara kemampuan menulis bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi.

Ha : Ada perbedaan antara kemampuan menulis bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan pada Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah dan Pesantren Serambi Mekkah dari tanggal 5-9 Februari 2020. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan alat ukur berbentuk tes Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Profil Tempat Penelitian**

###### **a. Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah (Salafi)**

Pesantren Ar-Raudhatun Nabawiyah Desa Masjid Baro, Samatiga, Alue Raya, Samatiga, Kabupaten Aceh Barat yang didirikan oleh masyarakat dalam kemukiman Masjid Baro, pimpinan Tgk. H. Mustafa Habli, Lc. Pesantren ini hanya mengajarkan kitab kuning dan ilmu agama lainnya, tanpa adanya sekolah formal.

Pembelajaran yang dilakukan sama dengan pesantren salaf lainnya yaitu dengan pendekatan yang lebih berorientasi pada penyelesaian pembacaan terhadap sebuah kitab atau buku untuk untuk kemudian beralih kepada kitab berikutnya. Adapun jadwal pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Pagi : 06.30-07.30 WIB

Siang: 14.00-15.40 WIB

Malam: 20.45-23.00 WIB

Adapun jumlah siswanya adalah 180 siswa.

###### **b. Pesantren Serambi Mekkah (khalafi)**

Pesantren Serambi Mekkah adalah pondok pesantren yang didirikan oleh ALM.TGK.H.M.NASIR WALY, Lc beralamat di

jalan tdk paya silimeng, Gampong Blang Beurandang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

Saat ini ponpes Serambi Mekkah memiliki santri sekitar lebih kurang 650 orang putra dan putri yang dipisah menjadi dua sisi yakni kompleks santri putra dan kompleks santri putri. Ponpes Serambi Mekkah juga mencakup sekolah formal yaitu MTSS dan SMU ISLAM.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler pesantren ini di antaranya adalah (Laduni, 2018):

- 1) Kajian kitab-kitab kuning (kitab salaf)
- 2) Pembinaan Tahfidz dan Tilawatil Al-Qur'an
- 3) Latihan berpidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab)
- 4) Berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari
- 5) Diskusi dan Penelitian Ilmiah
- 6) Kepramukaan
- 7) Pengembangan Olahraga
- 8) Pengembangan Seni Drumband, Qashidah dan Hadra
- 9) Pengembangan Seni Beladiri
- 10) Tahfidhul Qur'an
- 11) Pengembangan jurnalistik dan publisistik
- 12) Pengembangan Exacta (Lab Skill), Ketrampilan, Wirausaha

## **2. Data univariat**

### **a. Kemampuan Membaca Pesantren Salafi dan Khalafi**

- 1) Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris (kitab خلاصة نور اليقين)
- Kemampuan membaca teks bahasa Arab dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya adalah aspek kefasihan, kelancaran, qawaid. Intonasi dan pemahaman. Sebagaimana

telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sanya untuk kategori penilaian adalah sebagai berikut:

81 - 100 = sangat baik

61-80 = baik

41-60 = cukup

21-40 = kurang

0-20 =sangat kurang

Adapun hasil pengumpulan data dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

**a) Aspek Kefasehan**

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kefasehan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari**  
**Aspek Kefasehan Pesantren Salafi dan Khalafi**  
**(n=100)**

No.	Aspek Kefasehan	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	f	%	
1.	Kurang	0	0%	0	0%	0
2.	Cukup	5	10%	2	4%	7
3.	Baik	12	24%	6	12%	18
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>33</b>	<b>66%</b>	<b>42</b>	<b>84%</b>	<b>75</b>
Total		50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa sebanyak 33 siswa (66%) pesantren salafi dan 42 siswa (84%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik

dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek kefasihan.

**b) Aspek Kelancaran**

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kelancaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Kelancaran Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Aspek Kelancaran	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		f	%	F	%	
1.	Kurang	0	0%	0	0%	0
2.	Cukup	5	10%	2	4%	7
3.	Baik	13	26%	8	16%	21
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>32</b>	<b>64%</b>	<b>40</b>	<b>80%</b>	<b>72</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa sebanyak 32 siswa (64%) pesantren salafi dan 40 siswa (80%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek kelancaran.

**c) Aspek Qawaid**

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek qawaid dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari**  
**Aspek Qawaid Pesantren Salafi dan Khalafi**  
**(n=100)**

No.	Aspek Qawaid	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	f	%	
1.	Kurang	0	0%	0	0%	0
2.	Cukup	3	6%	0	0%	3
3.	Baik	12	24%	9	18%	21
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>35</b>	<b>70%</b>	<b>41</b>	<b>82%</b>	<b>76</b>
Total		50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa sebanyak 35 siswa (70%) pesantren salafi dan 41 siswa (82%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek qawaid.

**d) Aspek Intonasi**

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek intonasi dapat dijabarkan sebagai berikut:



**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari**  
**Aspek Intonasi Pesantren Salafi dan Khalafi**  
**(n=100)**

No.	Aspek Intonasi	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	f	%	
1.	Kurang	2	4%	0	0%	2
2.	Cukup	7	14%	0	0%	7
3.	Baik	12	24%	14	28%	26
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>29</b>	<b>58%</b>	<b>36</b>	<b>72%</b>	<b>65</b>
Total		50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa sebanyak 29 siswa (58%) pesantren salafi dan 36 siswa (72%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek intonasi.

**e) Aspek Pemahaman**

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek pemahaman dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari**  
**Aspek Pemahaman Pesantren Salafi dan Khalafi**  
**(n=100)**

No.	Aspek Pemahaman	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	f	%	

1.	Kurang	5	10%	0	0%	5
2.	Cukup	7	14%	4	8%	11
3.	Baik	5	10%	15	30%	20
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>33</b>	<b>66%</b>	<b>31</b>	<b>62%</b>	<b>64</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa sebanyak 33 siswa (66%) pesantren salafi dan 31 siswa (62%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari segi aspek pemahaman.

#### f) Nilai Membaca Secara Keseluruhan

Adapun nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca Secara Keseluruhan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No	Membaca Secara Keseluruhan	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	Kurang	0	0%	0	0%	0
2.	Cukup	5	10%	0	0%	5
3.	Baik	11	22%	6	12%	17
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>34</b>	<b>68%</b>	<b>44</b>	<b>88%</b>	<b>78</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa sebanyak 34 siswa (68%) pesantren salafi dan 44 siswa (88%)

pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris.

## 2) Membaca Bacaan Berbahasa Arab Yang Tidak Berbaris (kitab تعليم متعلم)

### a) Aspek Kefasehan

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kefasehan dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari Aspek Kefasehan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Aspek Kefasehan	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		f	%	f	%	
1.	Kurang	1	2%	4	8%	5
2.	Cukup	9	18%	13	26%	22
3.	<b>Baik</b>	14	28%	<b>17</b>	<b>34%</b>	31
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>26</b>	<b>52%</b>	16	32%	42
Total		50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa sebanyak 26 siswa (52%) pesantren salafi dengan kategori sangat baik dan 17 siswa (34%) pesantren khalafi dengan kategori baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek kefasehan.

### b) Aspek Kelancaran

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kelancaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari**  
**Aspek Kelancaran Pesantren Salafi dan Khalafi**  
**(n=100)**

No.	Aspek Kelancaran	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	Kurang	2	4%	4	8%	6
2.	Cukup	7	14%	16	32%	23
3.	<b>Baik</b>	19	38%	<b>19</b>	<b>38%</b>	38
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>22</b>	<b>44%</b>	11	22%	33
Total		50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa sebanyak 22 siswa (44%) pesantren salafi dengan kategori sangat baik dan 19 siswa (38%) pesantren khalafi dengan kategori baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek kelancaran.

**c) Aspek Qawaid**

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek qawaid dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari**  
**Aspek Qawaid Pesantren Salafi dan Khalafi**  
**(n=100)**

No.	Aspek Qawaid	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	f	%	

1.	Kurang	3	6%	4	8%	7
2.	<b>Cukup</b>	<b>20</b>	<b>40%</b>	<b>20</b>	<b>40%</b>	<b>40</b>
3.	Baik	14	28%	19	38%	33
4.	Sangat Baik	13	26%	7	14%	20
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa sebanyak 20 siswa (40%) pesantren salafi dan 20 siswa (40%) pesantren khalafi dengan kategori cukup dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek qawaid.

#### d) Aspek Intonasi

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek intonasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari**  
**Aspek Intonasi Pesantren Salafi dan Khalafi**  
**(n=100)**

No.	Aspek Intonasi	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	f	%	
1.	Kurang	1	2%	3	6%	4
2.	Cukup	8	16%	5	10%	13
3.	Baik	9	18%	19	38%	28
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>32</b>	<b>64%</b>	<b>23</b>	<b>46%</b>	<b>55</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui bahwa sebanyak 32 siswa (64%) pesantren salafi dan 23 siswa (46%)

pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek intonasi.

**e) Aspek Pemahaman**

Nilai kemampuan membaca siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek pemahaman dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari**  
**Aspek Pemahaman Pesantren Salafi dan Khalafi**  
**(n=100)**

No.	Aspek Pemahaman	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	f	%	
1.	Kurang	7	14%	4	8%	11
2.	Cukup	3	6%	6	12%	9
3.	Baik	7	14%	15	30%	22
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>33</b>	<b>66%</b>	<b>25</b>	<b>50%</b>	<b>58</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui bahwa sebanyak 33 siswa (66%) pesantren salafi dan 25 siswa (50%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari segi aspek pemahaman.

**f) Nilai Membaca Secara Keseluruhan**

Nilai kemampuan membaca kitab tidak berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Membaca dari**  
**Membaca secara keseluruhan Pesantren Salafi dan Khalafi**  
**(n=100)**

No.	Membaca secara keseluruhan	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		f	%	F	%	
1.	Kurang	2	4%	4	8%	6
2.	Cukup	9	18%	10	20%	19
3.	Baik	11	22%	<b>20</b>	<b>40%</b>	31
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>28</b>	<b>56%</b>	16	32%	<b>44</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa sebanyak 28 siswa (56%) pesantren salafi dengan kategori sangat baik dan 20 siswa (40%) pesantren khalafi dengan kategori baik dalam kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris.

## **b. Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu penulisan huruf hijayyah, penulisan huruf hijayyah yang berdekatan, penulisan kata, penulisan “basmallah” dan penulisan kalimat berbahasa Arab. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut”

### **1) Penulisan Huruf Hijayyah**

Nilai kemampuan penulisan huruf hijayyah, siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Huruf Hijayyah Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Penulisan Huruf Hijayyah	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	Tidak ada yang benar	0	0%	0	0%	0
2.	1 benar, 4 salah	0	0%	0	0%	0
3.	2 benar, 3 salah	0	0%	0	0%	0
4.	3 benar, 2 salah	0	0%	4	8%	4
5.	4 benar, 1 salah	2	4%	6	12%	8
6.	<b>Benar semua</b>	<b>48</b>	<b>96%</b>	<b>40</b>	<b>80%</b>	<b>88</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa sebanyak 48 siswa (96%) pesantren salafi dan 40 siswa (80%) pesantren khalafi yang menulis huruf hijayyah benar semua. Maka tabel tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kategori Kemampuan Menulis Huruf Hijayyah Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Penulisan Huruf Hijayyah	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	Kurang	0	0%	0	0%	0



2.	Cukup	0	0%	0	0%	0
3.	Baik	2	4%	10	20%	12
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>48</b>	<b>96%</b>	<b>40</b>	<b>80%</b>	<b>88</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa sebanyak 48 siswa (96%) pesantren salafi dan 40 siswa (80%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan menulis huruf hijayyah.

## 2) Penulisan Huruf Hijayyah Yang Berdekatan

Nilai kemampuan penulisan huruf hijayyah yang berdekatan, siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Huruf yang Berdekatan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No	Penulisan Huruf Hijayyah yang berdekatan	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		f	%	F	%	
1.	Tidak ada yang benar	0	0%	0	0%	0
2.	1 benar, 4 salah	0	0%	0	0%	0
3.	2 benar, 3 salah	2	4%	9	18%	11
4.	3 benar, 2 salah	5	10%	4	8%	9
5.	4 benar, 1 salah	21	42%	15	30%	36

6.	<b>Benar semua</b>	<b>22</b>	<b>44%</b>	<b>22</b>	<b>44%</b>	<b>44</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa sebanyak 22 siswa (44%) pesantren salafi dan 22 siswa (44%) pesantren khalafi yang menulis huruf hijayyah yang berdekatan benar semua. Maka tabel tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kategori Kemampuan Menulis Huruf Yang Berdekatan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Penulisan Huruf yang berdekatan	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		f	%	F	%	
1.	Kurang	0	0%	0	0%	0
2.	Cukup	2	4%	9	18%	11
3.	<b>Baik</b>	<b>26</b>	<b>52%</b>	19	38%	45
4.	<b>Sangat Baik</b>	22	44%	<b>22</b>	<b>44%</b>	44
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa sebanyak 26 siswa (52%) pesantren salafi dengan kategori baik dan 22 siswa (44%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan menulis huruf hijayyah yang berdekatan.

### 3) Penulisan Kata

Nilai kemampuan penulisan kata, siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Kata**  
**Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Penulisan kata	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		f	%	F	%	
1.	Tidak ada yang benar	0	0%	5	10%	5
2.	1 benar, 4 salah	2	4%	8	16%	10
3.	<b>2 benar, 3 salah</b>	7	14%	<b>13</b>	<b>26%</b>	<b>20</b>
4.	<b>3 benar, 2 salah</b>	<b>17</b>	<b>34%</b>	7	14%	24
5.	4 benar, 1 salah	12	24%	7	14%	19
6.	Benar semua	12	24%	10	20%	22
	Total	50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, diketahui bahwa sebanyak 17 siswa (34%) pesantren salafi yang menulis kata dengan nilai 3 benar dan 2 salah dan 13 siswa (26%) pesantren khalafi yang menulis kata dengan nilai 2 benar dan 3 salah. Maka tabel tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kategori Kemampuan**  
**Menulis Kata Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Penulisan	Siswa di	Siswa di	Jumlah
-----	-----------	----------	----------	--------

	kata	Pesantren Salafi		Pesantren Khalafi		
		F	%	F	%	
1.	Kurang	0	0%	5	0%	5
2.	<b>Cukup</b>	9	18%	<b>21</b>	<b>42%</b>	30
3.	<b>Baik</b>	<b>29</b>	<b>58%</b>	14	28%	43
4.	Sangat Baik	12	24%	10	20%	22
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui bahwa sebanyak 29 siswa (58%) pesantren salafi dengan kategori baik dan 21 siswa (42%) pesantren khalafi dengan kategori cukup dalam kemampuan menulis kata.

#### 4) Penulisan “Basmallah”

Nilai kemampuan penulisan “basmallah”, siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Tulisan Basmallah Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Penulisan basmallah	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	Salah > 3 kata	1	2%	0	0%	1
2.	Salah 3 kata	0	0%	0	0%	0
3.	Salah 2 kata	0	0%	0	0%	0
4.	Salah 1 kata	8	16%	0	0%	8
5.	<b>Benar</b>	<b>41</b>	<b>82%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>91</b>

<b>semua</b>					
Total	50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, diketahui bahwa sebanyak 41 siswa (82%) pesantren salafi dan 50 siswa (100%) pesantren khalafi yang menulis tulisan basmallah dengan nilai benar semua. Maka tabel tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis**  
**Tulisan Basmallah Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Penulisan basmallah	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		f	%	F	%	
1.	Kurang	1	2%	0	0%	1
2.	Cukup	0	0%	0	0%	0
3.	Baik	8	16%	0	0%	8
4.	<b>Sangat Baik</b>	<b>41</b>	<b>82%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	<b>91</b>
	Total	50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diketahui bahwa sebanyak 41 siswa (82%) pesantren salafi dan 50 siswa (100%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan menulis tulisan basmallah.

## 5) Penulisan Kalimat

Nilai kemampuan penulisan kalimat, siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.21**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis**  
**Kalimat Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Penulisan kalimat	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	<b>Salah &gt; 3 kata</b>	14	28%	<b>26</b>	<b>52%</b>	40
2.	Salah 3 kata	5	10%	3	6%	8
3.	<b>Salah 2 kata</b>	<b>16</b>	<b>32%</b>	5	10%	21
4.	Salah 1 kata	7	14%	9	18%	16
5.	Benar semua	8	16%	7	14%	15
	Total	50	100%	50	100%	100

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diketahui bahwa sebanyak 16 siswa (32%) pesantren salafi yang memiliki menulis kata dengan nilai salah 2 kata dan 26 siswa (52%) pesantren khalafi yang menulis kata dengan nilai salah >3 kata dalam penulisan kalimat. Maka tabel tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis**  
**Kalimat Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Penulisan Kalimat	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	<b>Kurang</b>	14	28%	<b>26</b>	<b>52%</b>	40
2.	<b>Cukup</b>	<b>21</b>	<b>42%</b>	8	16%	29

3.	Baik	7	14%	9	18%	16
4.	Sangat Baik	8	16%	7	14%	15
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (42%) pesantren salafi dengan kategori cukup dan 26 siswa (52%) pesantren khalafi dengan kategori kurang dalam kemampuan menulis kalimat berbahasa Arab.

#### 6) Kemampuan menulis Secara Keseluruhan

Nilai kemampuan menulis siswa pesantren salafi dan khalafi dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Distribusi Frekuensi Gambaran Kemampuan Menulis Secara Keseluruhan Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No	Kemampuan Menulis Secara Keseluruhan	Siswa di Pesantren Salafi		Siswa di Pesantren Khalafi		Jumlah
		F	%	F	%	
1.	Kurang	1	2%	2	4%	3
2.	Cukup	6	12%	10	20%	16
3.	<b>Baik</b>	<b>43</b>	<b>86%</b>	18	36%	61
4.	<b>Sangat Baik</b>	0	0%	<b>20</b>	<b>40%</b>	20
	Total	50	100%	50	100%	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Secara keseluruhan, berdasarkan tabel 4.23 di atas, diketahui bahwa sebanyak 43 siswa (86%) pesantren salafi dengan kategori baik dan 20 siswa (40%) pesantren khalafi

dengan kategori sangat baik dalam kemampuan menulis bahasa Arab.

### 3. Data Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisa sejauh mana perbedaan kemampuan membaca dan menulis pesantren salafi dan khalafi. Pengolahan data diawali dilakukan dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu, untuk menentukan uji statistik yang digunakan. Adapun hasil pengolahan data bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### a. Perbandingan Kemampuan Membaca Pesantren Salafi Dan Khalafi

Adapun perbandingan kemampuan membaca pesantren salafi dan khalafi dibedakan dibedakan menjadi dua yaitu membaca teks bahasa Arab berbaris dan tidak berbaris.

##### 1) Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris

Uji normalitas kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Teks**  
**Bahasa Arab Berbaris**

	Pesantren	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	sig.	statistic	df	sig.
Kefasehan	salafi	,403	50	,000	,659	50	,000
	khalafi	,497	50	,000	,456	50	,000
Kelancaran	salafi	,392	50	,000	,675	50	,000
	khalafi	,479	50	,000	,514	50	,000
Qawaid	salafi	,426	50	,000	,624	50	,000
	khalafi	,499	50	,000	,467	50	,000
Intonasi	salafi	,348	50	,000	,731	50	,000



Pemahaman	khalafi	,451	50	,000	,562	50	,000
	salafi	,400	50	,000	,663	50	,000
Nilai Membaca	khalafi	,382	50	,000	,688	50	,000
	salafi	,414	50	,000	,642	50	,000
	khalafi	,523	50	,000	,380	50	,000

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, diketahui bahwa data bersifat tidak normal (karena nilai sig < 0,05), kemudian dilanjutkan dengan tes homogenitas:

**Tabel 4.25 Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris**

Test of homogeneity of variances	levene statistic	df1	df2	sig.
Kefasehan	12,433	1	98	,001
Kelancaran	9,486	1	98	,003
Qawaid	13,621	1	98	,000
Intonasi	23,661	1	98	,000
Pemahaman	13,991	1	98	,000
Nilai membaca	35,611	1	98	,000

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, diketahui bahwa data bersifat tidak homogen (karena nilai sig < 0,05). Setelah diuji, dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak normal dan tidak homogen, sehingga menggunakan uji Mann Whitney, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.26 Perbandingan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Variabel	N	Mann-Whitney U	
			$\alpha$	p-value
1	Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Berbaris		0,05	0,011

	a. Siswa Pesantren Salafi	50		
	b. Siswa Pesantren Khalafi	50		
No.	Subvariabel	N	Mann-Whitney U	
			$\alpha$	p-value
a.	<b>Aspek Kefasehan</b>		<b>0,05</b>	<b>0,038</b>
	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		
b.	<b>Aspek Kelancaran</b>		0,05	0,069
	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		
c.	<b>Aspek Qawaid</b>		0,05	0,129
	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		
d.	<b>Aspek Intonasi</b>		0,05	0,051
	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		
e.	<b>Aspek Pemahaman</b>		0,05	0,747
	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.26 dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,011)  $< \alpha$  (0,05).
- 2) Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari aspek kefasihan siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,038)  $< \alpha$  (0,05) .
- 3) Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari aspek kelancaran siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,069)  $> \alpha$  (0,05) .

- 4) Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari aspek qawaid siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,129) > \alpha (0,05)$ ).
- 5) Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris siswa dari aspek intonasi pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,051) > \alpha (0,05)$ ).
- 6) Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris dari aspek pemahaman siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,747) > \alpha (0,05)$ ).

**b. Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Tidak Berbaris**

Uji normalitas kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Tidak Berbaris**

Tes Normalitas	Pesantren	kolmogorov-smirnov <sup>a</sup>			shapiro-wilk		
		Statistic	df	sig.	statistic	df	sig.
Kefasehan	salafi	,318	50	,000	,768	50	,000
	khalafi	,202	50	,000	,857	50	,000
Kelancaran	salafi	,263	50	,000	,801	50	,000
	khalafi	,214	50	,000	,873	50	,000
Qawaid	salafi	,249	50	,000	,850	50	,000
	khalafi	,236	50	,000	,869	50	,000
Intonasi	Salafi	,388	50	,000	,686	50	,000
	Khalafi	,269	50	,000	,779	50	,000
Pemahaman	salafi	,392	50	,000	,642	50	,000
	khalafi	,293	50	,000	,770	50	,000
Nilai membaca	salafi	,339	50	,000	,747	50	,000
	khalafi	,237	50	,000	,849	50	,000

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, diketahui bahwa data bersifat tidak normal (karena nilai sig < 0,05), kemudian dilanjutkan dengan tes homogenitas:

**Tabel 4.28**  
**Hasil Uji Homogenitas Data Kemampuan Membaca Teks Bahasa Tidak Arab Berbaris**

	levene statistic	df1	df2	sig.
Kefasehan	,209	1	98	,649
Kelancaran	,471	1	98	,494
Qawaid	,958	1	98	,330
Intonasi	,036	1	98	,851
Pemahaman	1,034	1	98	,312
Nilai Membaca	,669	1	98	,416

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, diketahui bahwa data bersifat homogen (karena nilai sig > 0,05). Setelah diuji, dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak normal dan homogen, sehingga menggunakan uji Mann Whitney, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.29**  
**Perbandingan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Tidak Berbaris Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Variabel	N	Mann-Whitney U	
			$\alpha$	p-value
1	<b>Kemampuan Membaca Membaca Teks Bahasa Arab Tidak Berbaris</b>		0,05	0,043
	a. Siswa Pesantren Salafi	50		
	b. Siswa Pesantren Khalafi	50		
No.	Subvariabel	N	Mann-Whitney U	
			$\alpha$	p-value
a.	<b>Aspek Kefasehan</b>		0,05	0,030

	3) Siswa Pesantren Salafi	50		
	4) Siswa Pesantren Khalafi	50		
b.	<b>Aspek Kelancaran</b>		<b>0,05</b>	<b>0,006</b>
	3) Siswa Pesantren Salafi	50		
	4) Siswa Pesantren Khalafi	50		
c.	Aspek Qawaid		0,05	0,424
	3) Siswa Pesantren Salafi	50		
	4) Siswa Pesantren Khalafi	50		
d.	Aspek Intonasi		0,05	0,156
	3) Siswa Pesantren Salafi	50		
	4) Siswa Pesantren Khalafi	50		
e.	Aspek Pemahaman		0,05	0,261
	3) Siswa Pesantren Salafi	50		
	4) Siswa Pesantren Khalafi	50		

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.29 dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,043)  $< a$  (0,05).
- 2) Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek kefasihan siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,030)  $< a$  (0,05).
- 3) Ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek kelancaran siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,006)  $< a$  (0,05).
- 4) Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek qawaid siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,424)  $> a$  (0,05).
- 5) Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek intonasi siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,156)  $> a$  (0,05).

- 6) Tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris dari aspek pemahaman siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value } (0,261) > \alpha (0,05)$ ).

**c. Perbandingan Kemampuan Menulis Pesantren Salafi Dan Khalafi**

Uji normalitas kemampuan menulis bahasa Arab pesantren salafi dan khalafi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.30**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Bahasa Arab**

	Pesantren	kolmogorov-smirnov <sup>a</sup>			shapiro-wilk		
		statisti c	df	sig.	statisti c	Df	sig.
Huruf	Salafi	,540	50	,000	,198	50	,000
hijayyah	khalafi	,478	50	,000	,510	50	,000
Huruf	Salafi	,262	50	,000	,785	50	,000
yang berdekatan	khalafi	,253	50	,000	,777	50	,000
Kata	Salafi	,191	50	,000	,898	50	,000
	khalafi	,177	50	,000	,910	50	,001
Basmallah	Salafi	,463	50	,000	,401	50	,000
Kalimat	Salafi	,178	50	,000	,874	50	,000
	khalafi	,324	50	,000	,760	50	,000
Nilai	Salafi	,508	50	,000	,426	50	,000
Menulis	khalafi	,243	50	,000	,826	50	,000

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, diketahui bahwa data bersifat tidak normal (karena nilai sig < 0,05), kemudian dilanjutkan dengan tes homogenitas:

**Tabel 4.31**  
**Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Menulis Bahasa Arab**

	levene statistic	df1	df2	sig.
Penulisan huruf hijayyah	34,911	1	98	,000
Penulisan huruf yang berdekatan	3,806	1	98	,054
Penulisan kata	10,016	1	98	,002
Penulisan basmallah	28,380	1	98	,000
Penulisan kalimat	4,365	1	98	,039
Nilai menulis	25,841	1	98	,000

*Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)*

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, diketahui bahwa data bersifat tidak homogen (karena nilai sig < 0,05), kecuali penulisan huruf berdekatan. Setelah diuji, dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak normal dan tidak homogen, sehingga menggunakan uji Mann Whitney, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.32**  
**Perbandingan Kemampuan Menulis Pesantren Salafi dan Khalafi (n=100)**

No.	Variabel	N	Mann-Whitney U	
			$\alpha$	p-value
<b>1</b>	<b>Kemampuan Menulis</b>		<b>0,05</b>	<b>0,016</b>
	a. Siswa Pesantren Salafi	50		
	b. Siswa Pesantren Khalafi	50		
No.	Subvariabel	N	Mann-Whitney U	
			$\alpha$	p-value
a.	<b>Penulisan huruf hijayyah</b>		<b>0,05</b>	<b>0,013</b>
	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		
b.	Penulisan huruf yang berdekatan		0,05	0,448
	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		
c.	<b>Penulisan Kata</b>		<b>0,05</b>	<b>0,007</b>

	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		
d.	<b>Penulisan Basmallah</b>		<b>0,05</b>	<b>0,002</b>
	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		
e.	<b>Penulisan Kalimat</b>		<b>0,05</b>	<b>0,122</b>
	1) Siswa Pesantren Salafi	50		
	2) Siswa Pesantren Khalafi	50		

Sumber : Data Primer (Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 4.32 dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- 1) Ada perbedaan antara kemampuan menulis siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,016)  $< a$  (0,05).
- 2) Ada perbedaan antara kemampuan menulis huruf hijayyah siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,013)  $< a$  (0,05).
- 3) Tidak ada perbedaan antara kemampuan menulis huruf yang berdekatan siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,448)  $> a$  (0,05).
- 4) Ada perbedaan antara kemampuan menulis kata siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,007)  $< a$  (0,05).
- 5) Ada perbedaan antara kemampuan menulis tulisan basmallah siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,002)  $< a$  (0,05).
- 6) Tidak ada perbedaan antara kemampuan menulis kalimat siswa pesantren salafi dan khalafi ( $p\text{-value}$  (0,122)  $> a$  (0,05).

## B. Pembahasan

### 1. Perbandingan Kemampuan Membaca Pesantren Salafi Dan Khalafi

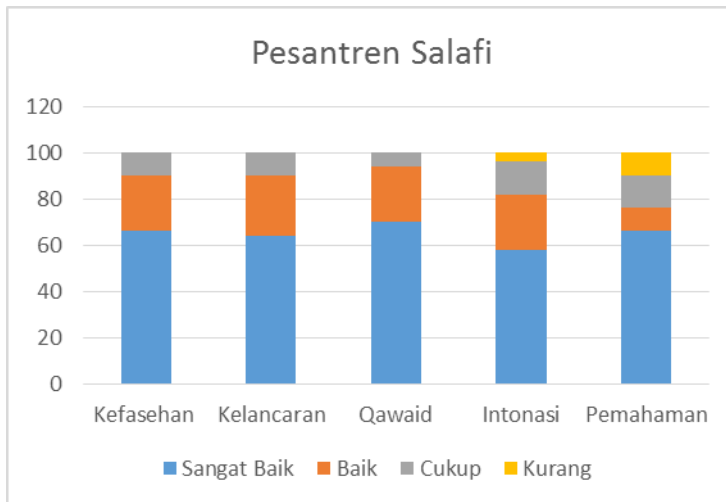
Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kemampuan membaca siswa salafi dan khalafi diuji dengan menggunakan dua teks bahasa Arab yang berbeda, yaitu teks bahasa Arab yang berbaris dan teks bahasa Arab tidak berbaris.

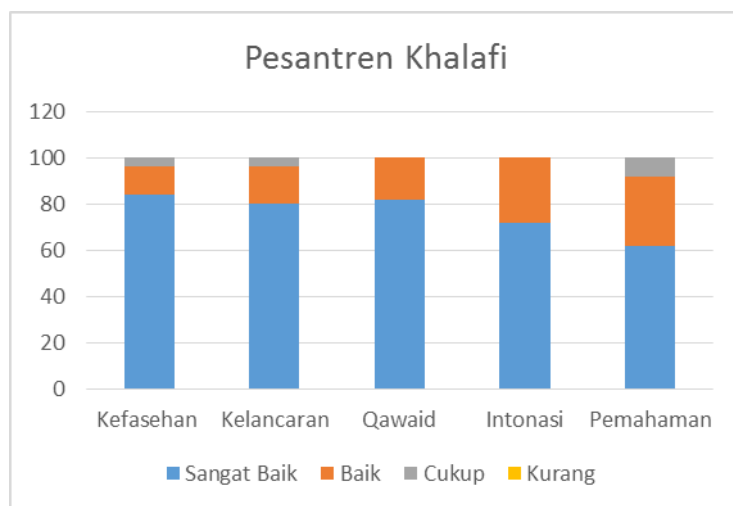


Teks bahasa Arab berbaris diambil dari kitab خلاصة نور اليقين dan teks bahasa Arab tidak berbaris diambil dari kitab تعليم المتعلم

Hasil penelitian terhadap 50 siswa Pesantren Salafi dalam kemampuan membaca kitab berbaris diketahui bahwa sebanyak 34 siswa (68%) pesantren salafi dan 44 siswa (88%) pesantren khalafi dengan kategori **sangat baik**. Berdasarkan hasil analisa bivariat pada penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji *p-value*  $(0,011) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

Perbandingan kemampuan membaca kitab berbaris ini juga dapat dilihat dari nilai siswa yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu kefasahan, kelancaran, qawaid, intonasi dan pemahaman. Penjelasaannya adalah sebagai berikut:





Gambar 4.1

#### Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Berbaris antara Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi

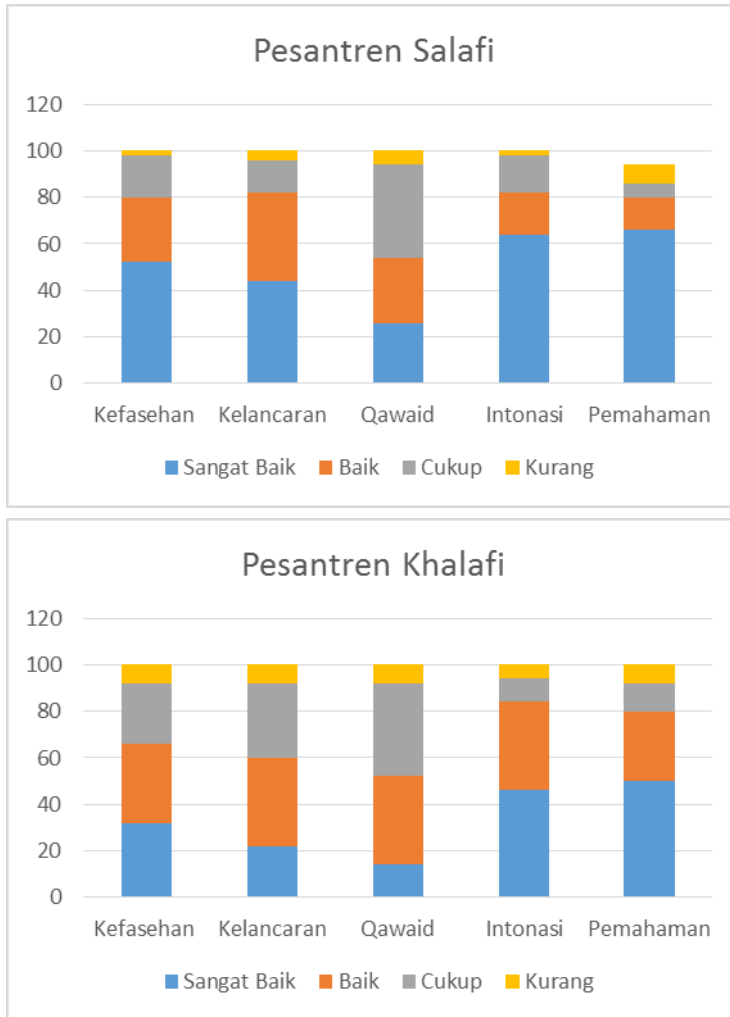
Dari gambar di atas secara sekilas dapat dilihat terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab berbaris pesantren salafi dan khalafi, walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh. Namun, bila ditinjau dari hasil analisa bivariat tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa *ada perbedaan* antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris antara siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kefasihan ( $p\text{-value } (0,038) < \alpha (0,05)$ ), dan *tidak ada perbedaan* antara kemampuan membaca teks bahasa Arab berbaris antara siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kelancaran ( $p\text{-value } (0,069) > \alpha (0,05)$ ), aspek qawaid ( $p\text{-value } (0,129) > \alpha (0,05)$ ), aspek intonasi ( $p\text{-value } (0,051) > \alpha (0,05)$ ) dan aspek pemahaman ( $p\text{-value } (0,747) > \alpha (0,05)$ ).

Perbedaan dari segi aspek kefasihan antara siswa pesantren salafi dan khalafi dengan hasil siswa pesantren khalafi lebih unggul daripada pesantren salafi. Hal ini terjadi karena di pesantren

khalafi seperti Serambi Mekah adanya program tahfizul quran sehingga makharijul huruf yang dibaca lebih fasih daripada pesantren salafi. Adapun dari aspek lainnya seperti kelancaran, qawaid, intonasi dan pemahaman menunjukkan hasil yang miris sama atau tidak berbeda antara siswa pesantren salafi dan khalafi. Walaupun sebenarnya dari segi gambar grafik, pesantren khalafi lebih sedikit unggul dari beberapa aspek tersebut dibandingkan pesantren salafi.

Selanjutnya hasil penelitian terhadap 50 siswa Pesantren Salafi dalam kemampuan membaca kitab tidak berbaris diketahui bahwa sebanyak 28 siswa (56%) pesantren salafi dengan kategori sangat baik dan 20 siswa (40%) pesantren khalafi dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisa bivariat pada penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris siswa pesantren salafi dan khalafi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji *p-value* (0,043) < *a* (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak.

Perbandingan kemampuan membaca kitab tidak berbaris ini juga dapat dilihat dari nilai siswa yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu kefasihan, kelancaran, qawaid, intonasi dan pemahaman. Penjelasan nya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik Perbandingan Kemampuan Membaca Kitab Tidak Berbaris antara Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi

Dari gambar di atas secara sekilas dapat dilihat terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab tidak berbaris antara pesantren salafi dan khalafi, walaupun perbedaannya tidak terlalu jauh. Namun, bila ditinjau dari hasil analisa bivariat tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa *ada perbedaan* kemampuan membaca

teks bahasa Arab tidak berbaris antara siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek kefasihan ( $p\text{-value}$  (0,030)  $< a$  (0,05), aspek kelancaran ( $p\text{-value}$  (0,006)  $< a$  (0,05), dan tidak ada perbedaan antara kemampuan membaca teks bahasa Arab tidak berbaris antara siswa pesantren salafi dan khalafi dari aspek *qawaid* ( $p\text{-value}$  (0,424)  $> a$  (0,05), aspek intonasi ( $p\text{-value}$  (0,156)  $> a$  (0,05) dan aspek pemahaman ( $p\text{-value}$  (0,261)  $> a$  (0,05).

Berbeda dengan membaca kitab yang berbaris, terdapat perbedaan dari segi aspek kefasihan dan kelancaran antara siswa pesantren salafi dan khalafi dengan hasil siswa pesantren salafi lebih unggul daripada pesantren khalafi. Hal ini terjadi karena siswa pesantren salafi selalu dihadapkan dengan bacaan-bacaan kitab kuning yang tidak ada barisnya. Adapun dari aspek lainnya seperti kelancaran, *qawaid*, intonasi dan pemahaman menunjukkan hasil yang miris sama atau tidak berbeda antara siswa pesantren salafi dan khalafi. Walaupun sebenarnya dari segi gambar grafik, pesantren salafi lebih sedikit unggul dari beberapa aspek tersebut dibandingkan pesantren khalafi.

Hal ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pesantren salafi merupakan pesantren yang menggunakan pendekatan tradisional dengan sistem pembelajarannya yaitu sorogan (individual) dan bandongan (kelompok) yang berkonsentrasi pada pengajaran kitab-kitab klasik berbahasa Arab. Sistem perjenjangan tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan pada tamatnya kitab tertentu yang dipelajari. Setelah menamatkan suatu kitab, santri baru boleh dapat melanjutkan kitab yang tingkat kesukarannya lebih tinggi (Fauzan, 2017).

Pada aspek pemahaman baik pesantren salafi maupun khalafi, peneliti menemukan hal yang berbeda dalam penyampaian makna dari suatu teks. Penyampaian makna teks bahasa Arab yang

disampaikan oleh siswa pesantren salafi dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam menerjemahkan kitab, misalnya terdapat kata "bermula ia muftada". Sehingga tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Adapun penyampaian makna teks bahasa Arab pesantren khalafi sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar dan mudah dimengerti. Hal ini karena pembelajaran pesantren khalafi sudah dipadukan dengan lembaga pendidikan formal (sekolah).

Hal ini tidak terlepas dari sistem pembelajaran salafi dengan ciri khasnya yaitu menggunakan metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan, santri diharuskan menerjemahkan dan mencoba memahami suatu kitab dalam bahasa Arab yang telah ditentukan. Selanjutnya santri mamaparkan terjemahan dan pemahamannya di hadapan guru secara individual. Selanjutnya guru kemudian akan mengoreksi paparan tersebut. Adapun Metode bandongan adalah metode atau cara mengkaji kitab oleh kiai atau guru dengan metode ceramah secara bersama-sama oleh seluruh santri. Jadi, disini santri pasif, hanya mendengarkan dan memberi makna atas materi atau kitab yang dibacakan dan dijabarkan oleh kiai atau guru.

Dapun sistem pembelajaran di Pesantren Khalafi sebagaimana diungkapkan oleh Fauzan (2017) bahwasanya terdapat beberapa kelebihan pesantren khalaf yaitu:

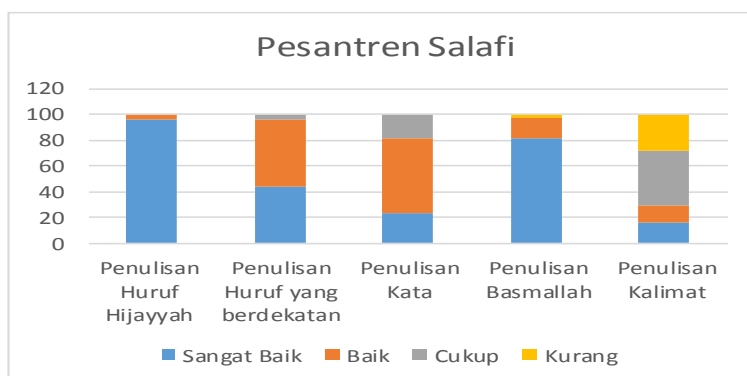
1. Sistem, metode serta kurikulum pengajarannya mengikuti perkembangan zaman.
2. Relatif terbuka untuk menerima perubahan zaman.
3. Sistem pengajarannya tidak terbatas kepada penguasaan kitab-kitab klasik saja, tetapi mengembangkan pengetahuan umum yang menjadi kebutuhan santri.

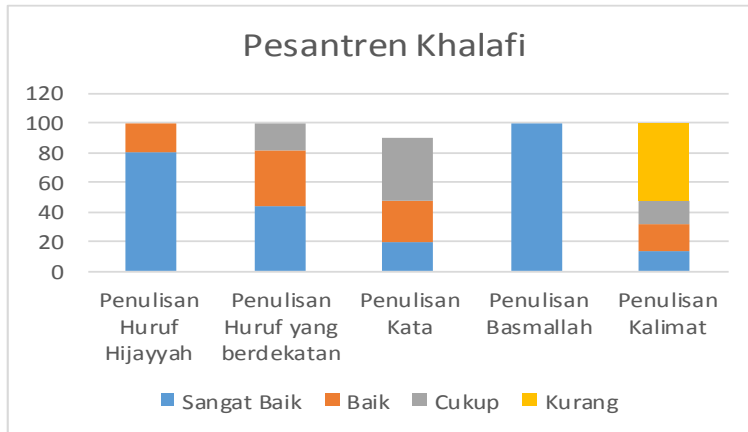
4. Didirikan pendidikan formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik yang berbasis agama maupun umum di lingkungan pesantren.
5. Adanya perubahan terhadap orientasi out putnya yang tidak hanya menjadi guru ngaji atau guru agama, tetapi merambah ke berbagai sektor seperti dunia politik, ekonomi, dan lainnya.

## 2. Perbandingan Kemampuan Menulis Pesantren Salafi Dan Khalafi

Hasil penelitian terhadap 50 siswa Pesantren Salafi dalam kemampuan menulis bahasa Arab diketahui bahwa sebanyak 43 siswa (86%) pesantren salafi dengan kategori baik dan 20 siswa (40%) pesantren khalafi dengan kategori sangat baik dalam kemampuan menulis bahasa Arab. Berdasarkan hasil analisa bivariat pada penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis bahasa Arab antara siswa pesantren salafi dan khalafi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji *p-value* (0,016) < *a* (0,05), sehingga  $H_0$  ditolak.

Perbandingan kemampuan menulis bahasa Arab ini juga dapat dilihat dari nilai siswa yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu penulisan huruf hijayyah, penulisan huruf hijayyah yang berdekatan, penulisan kata, penulisan basmallah dan penulisan kalimat berbahasa Arab. Penjelasanannya adalah sebagai berikut:





Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Kemampuan Menulis antara Siswa Pesantren Salafi dan Khalafi

Dari gambar di atas secara sekilas dapat dilihat terdapat perbedaan kemampuan menulis bahasa Arab antara siswa pesantren salafi dan khalafi. Namun, bila ditinjau dari hasil analisa bivariat tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa *ada perbedaan* kemampuan menulis siswa pesantren salafi dan khalafi dalam *penulisan huruf hijayyah* ( $p\text{-value} (0,013) < \alpha (0,05)$ ), *penulisan kata* ( $p\text{-value} (0,007) < \alpha (0,05)$ ) serta *penulisan basmallah* ( $p\text{-value} (0,002) < \alpha (0,05)$ ), dan *tidak ada perbedaan* kemampuan menulis antara siswa pesantren salafi dan khalafi dalam *penulisan huruf hijayyah yang berdekatan* ( $p\text{-value} (0,448) > \alpha (0,05)$ ), dan *penulisan kalimat* ( $p\text{-value} (0,122) > \alpha (0,05)$ ).

Perbedaan dari segi penulisan huruf hijayyah dan kata antara siswa pesantren salafi dan khalafi dengan hasil siswa pesantren salafi lebih unggul daripada pesantren khalafi. Hal ini berbanding terbalik dengan aspek penulisan basmallah, hasil siswa pesantren khalafi justru lebih unggul daripada pesantren salafi. Hasil penelitian ini mematahkan anggapan bahwasanya salah satu kekurangan



pesantren salafi adalah kurangnya penekanan kepada aspek pentingnya membaca dan menulis (Fauzan, 2017).

Selanjutnya dari aspek lainnya seperti penulisan huruf hijayyah yang berdekatan dan penulisan kalimat menunjukkan hasil yang miris sama atau tidak berbeda antara siswa pesantren salafi dan khalafi. Walaupun sebenarnya dari segi gambar grafik, pesantren salafi lebih sedikit unggul dari beberapa aspek tersebut dibandingkan pesantren khalafi.

Kesulitan terbesar yang dihadapi siswa baik pesantren salafi dan khalafi adalah penulisan kalimat. Kesulitan ini nampak dari kekeliruan siswa dalam penulisan tanda baca, penulisan huruf bersambung dan tidak bersambung, penulisan hamzah, penulisan ta marbutah dan ta maftuhah, tidak tertulisnya huruf nun ketika tanwin, dan lain sebagainya. Adapun penulisan basmallah sudah biasa dilakukan, sehingga tingkat kebenarannya jauh lebih tinggi.

#### **b. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak memiliki keterbatasan dalam penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan antara kemampuan membaca bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi dengan nilai statistik membaca teks berbaris (*p-value* (0,011)  $< \alpha$  (0,05) dan membaca kitab tidak berbaris (*p-value* (0,043)  $< \alpha$  (0,05).
2. Ada perbedaan antara kemampuan menulis bahasa Arab siswa pesantren salafi dan khalafi (*p-value* (0,016)  $< \alpha$  (0,05).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pesantren salafi dan khalafi diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan kompetensi maharah kebahasaan siswa pesantren. Guru-guru Bahasa Arab di pesantren salafi dan khalafi khususnya harus mengoptimalkan pembelajaran qiraah dan kitabah dan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab dengan berbagai media dan metode yang mendukung. Selain itu, baik di pesantren salafi dan khalafi harusnya menyediakan kegiatan kurikuler untuk pelatihan/les untuk meningkatkan maharah kitabah, yang fokus ke cara penulis dasar bahasa Arab (imla'). Karena hasil nilai menulis dari keduanya sangat rendah.

2. Bagi institusi pendidikan seperti perguruan tinggi agar lebih fokus untuk meningkatkan dan mewujudkan guru-guru masa depan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab khususnya 4 kemahiran bahasa Arab (*istima'*, *kalam*, *qiraah* dan *kitabah*) yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto, E. (2002). *Metodologi penelitian kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Djaali & Muljono, P. (2007). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dzanuryadi, M. (2011). *Goes to pesantren*. Jakarta: PT. Lingkar Pena Kreativa.
- Fauzan (2017), *Urgensi Kurikulum Integrasi Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas*. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 6, Nomor 2, Desember 2017.
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan karakter berbasis pesantren*. Surabaya: Imtiyaz.
- Hastono, S.P. & Sabri, L. (2010). *Statistik kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ihsan, F. (2010). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaedi (2017). *Paradigma baru filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Kompri (2018). *Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Mardiyah, T. (2017). *Problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sabilil Muttaqien*. Jawa Timur: IAIN Tulungagung.
- Matsna, M. Dan Mahyudduin, E. *Pengembangan Evaluasi dan Tess Bahasa Arab*. Tangerang Selatan: Alkitabiah.
- Meliyawati (2016). *Pemahaman dasar membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munir (2016). *Perencanaan sistem pengajaran bahasa Arab*. Jakarta: Kencana.
- Munirah (2015). *Pengembangan kemampuan menulis paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muniroh (2010). *Problematika maharah al-kitabah di kelas V The Comprehensive Islamic Lab School Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta tahun akademik 2009-2010*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Musari (2015). *Urgensi psikologi pendidikan Islam dalam pembelajaran*. Jurnal Schemata, Volume 4, Nomor 1. Mataram: IAIN Mataram.
- Mustajab (2015). *Masa depan pesantren : telaah atas model kepemimpinan dan manajemen pesantren salaf*. Yogyakarta: LkiS.
- Neoloka, A. (2019). *Isu-isu kritis pendidikan: utama dan rerap penting namun terabaikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Qomar, M. (2003). *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rumadi (-). *Renungan Santri*. Jakarta: Erlangga
- Sarjono, H. & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL sebuah pengantar aplikasi untuk riset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Yamauci, A. et al. (2011). *Evaluation of vocal fold vibration with an assessment form for high-speed digital imaging: comparative study between healthy young and elderly subjects*. Tokyo : The Voice Foundation.

## RUBRIK PENILAIAN MEMBACA

Kode Responden:

Nama Kitab (kitab berbaris): خلاصة نور اليقين

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN
1.	Kefasehan (makharijul huruf)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika tidak ada huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li><li>3. Baik, jika sebagian besar huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li><li>4. Sangat baik, jika semua huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li></ol>
2.	Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika seluruh isi teks dibaca tidak lancar</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dibaca lancar</li><li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dibaca lancar</li><li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca lancar</li></ol>
3.	Tata bahasa/al-qawa'id	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika seluruh isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal</li><li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal</li><li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca sesuai dengan gramatikal</li></ol>

4.	Intonasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika seluruh isi teks dibaca dengan intonasi yang tidak sesuai</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai</li> <li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai</li> </ol>
5.	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika seluruh isi teks tidak dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> <li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> </ol>

## RUBRIK PENILAIAN MEMBACA

Kode Responden:

Nama Kitab (kitab berbaris): تعليم المتعلم

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN
1.	Kefasehan (makharijul huruf)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika tidak ada huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li><li>3. Baik, jika sebagian besar huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li><li>4. Sangat baik, jika semua huruf dilafalkan sesuai dengan makharijul huruf</li></ol>
2.	Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika seluruh isi teks dibaca tidak lancar</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dibaca lancar</li><li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dibaca lancar</li><li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca lancar</li></ol>
3.	Tata bahasa/al-qawa'id	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika seluruh isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal</li><li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks yang dibaca mengalami kesalahan gramatikal</li><li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca sesuai dengan gramatikal</li></ol>
4.	Intonasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika seluruh isi teks dibaca dengan intonasi yang tidak sesuai</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai</li></ol>



		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai</li> <li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dibaca dengan intonasi yang sesuai</li> </ol>
5.	Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang, jika seluruh isi teks tidak dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> <li>2. Cukup, jika sebagian kecil isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> <li>3. Baik, jika sebagian besar isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> <li>4. Sangat baik, jika semua isi teks dapat dijelaskan maknanya dengan baik dan benar</li> </ol>

## RUBRIK PENULISAN (IMLA')

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA PENILAIAN	Bobot
1.	Penulisan huruf hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika semua huruf hijaiyah ditulis tidak benar</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li><li>3. Baik, jika sebagian besar huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li><li>4. Sangat baik, jika semua huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li></ol>	20
2.	Penulisan huruf hijaiyah yang berdekatan	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Kurang, jika semua huruf hijaiyah ditulis tidak benar</li><li>6. Cukup, jika sebagian kecil huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li><li>7. Baik, jika sebagian besar huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li><li>8. Sangat baik, jika semua huruf hijaiyah ditulis dengan benar</li></ol>	20
2.	Penulisan kata	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika semua kata ditulis tidak benar</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil kata ditulis dengan benar</li><li>3. Baik, jika sebagian besar kata ditulis dengan benar</li><li>4. Sangat baik, jika semua kata ditulis dengan benar</li></ol>	20
4.	Penulisan kalimat "basmallah"	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kurang, jika semua kata dalam kalimat ditulis tidak benar</li><li>2. Cukup, jika sebagian kecil kata dalam kalimat ditulis tidak benar</li><li>3. Baik, jika sebagian besar kata dalam kalimat ditulis tidak benar</li></ol>	20

		4. Sangat baik, jika semua kata dalam kalimat ditulis dengan benar	
5.	Penulisan kalimat	<p>5. Kurang, jika semua kata dalam kalimat ditulis tidak benar</p> <p>6. Cukup, jika sebagian kecil kata dalam kalimat ditulis tidak benar</p> <p>7. Baik, jika sebagian besar kata dalam kalimat ditulis tidak benar</p> <p>8. Sangat baik, jika semua kata dalam kalimat ditulis dengan benar</p>	20

## الدَّرْسُ الْأَوَّلُ

- ١ - الخلفاء الراشدون هم: أبو بكر وعمر وعثمان وعلي بن أبي طالب رضي الله عنهم.
- ٢ - وسموا بالخلفاء الراشدين لأنهم خلفوا النبي صلى الله عليه وسلم في الهداية والإرشاد، وتنفيذ أحكام الشريعة.
- ٣ - وبلغت مدة خلافتهم ثلاثين عامًا، افتتحوا خلالها الشام والعراق وفلسطين ومصر والسودان وإفريقية.
- ٤ - وأشهر قوادهم خالد بن الوليد، وأبو عبيدة عامر بن الجراح، وعمر بن العاص، والمثنى بن حارثة، وسعد بن أبي وقاص.

### ﴿فصل في تعظيم العلم وأهله﴾

(اعلم بأن طالب العلم لا ينال العلم ولا ينفع به إلا بتعظيم العلم وأهله وتعظيم الأستاذ وتوقيره) عطف تفسير للتعظيم (قيل ما وصل من وصل) ما نافية ومن فاعل وصل وحذف المفعول للتعظيم والمعنى ما وصل الواصل مطلوباً أي مطلوب كان (إلا بالحرمة) أي باحترام الأستاذ والعلم وغيرهما مما له مدخل في تحصيل المطلوب (وما سقط) ما نافية أيضاً (من سقط) أي ما سقط الساقط عن المراتب العالية (إلا بترك الحرمة والتعظيم وقيل الحرمة خير من الطاعة ألا ترى أن الإنسان لا يكفر بالمعصية وإنما يكفر بترك الحرمة) بأن ترك حرمة أمر الله ونهيه بأن استخفه واستهان به والاستخفاف والاستهانة

### Soal Imla':

1. Tulislah huruf berikut ini (huruf tanpa baris):

غ - ع - ط - ت - ر

2. Tulislah huruf berikut ini (huruf berbaris)

ث - س

ذ - ز - ط

3. Tulislah kata berikut ini:

الباب -

فصل -

الطهارة -

الفقه -

شهر رمضان -

4. Tulislah : bismillahirrahmaanirrahim

5. Tulislah:

كان أبو بكر رضي الله عنه مصاحباً لرسول الله صلى الله عليه وسلم قبل النبوة

## LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Gambar 1. Foto Kegiatan Pengumpulan Data Penelitian di Dayah Raudhatun Nabawiyah



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengumpulan Data Penelitian di Dayah Serambi Mekkah





**BIODATA PENELITI**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**A. Identitas Diri**

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Dara Mubshirah, M. Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli (Dosen)
4.	NIP	199304292018012007
5.	NIDN	2029049301
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	202904930108000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Aceh Barat, 29 April 1993
8.	E-mail	<a href="mailto:dara.mubshirah@ar-raniry.ac.id">dara.mubshirah@ar-raniry.ac.id</a>
9.	Nomor Telepon/HP	085260410593
10.	Alamat Kantor	JL. Syekh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	+62-651-7557321
12.	Bidang Ilmu	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
13.	Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	UIN Ar-Raniry	PPS UIN Ar-Raniry	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Banda Aceh	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab	Pendidikan Bahasa Arab	
4.	Tahun Lulus	2015	2017	

**C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2019	Korelasi antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat	DIPA
2.			
3.			



dst.			
------	--	--	--

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.			
2.			
dst.			

**F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

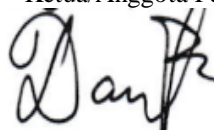
No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

**G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Korelasi antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat	2019		000160485
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,  
Ketua/Anggota Peneliti,



**Dara Mubshirah, M. Ag**  
NIDN. 2029049301